



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**PENGGUNAAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL JAMA'AH DESA
PEBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR RIAU**

TESIS



oleh :

H. LINTAR

NIM. 801210037

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sulthha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Tlp. (0741)60731 Fax.(0741)60548,e-mail:
ppsiainsts@yahoo.com

Jambi, 2023

Pembimbing I : Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Sumirah, M.Pd
Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi
Jl. Arif Rahman Hakim
Telanaipura Jambi

Kepada Yth.
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN STS Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara H. Lintar, NIM : 801210037 dengan judul "**Penggunaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau**" telah dapat diajukan untuk mengajukan ujian sidang Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan pada bapak/ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Jambi, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I
NIP. 19750801 200312 2 003

Dr. Sumirah, M.Pd
NIP. 19681221 200312 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura

PERNYATAAN ORISIONALITAS TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : H Lintar
NIM : 801210037
Tempat/Tgl Lahir : Sanglar / 01 Mei 1975
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Sudirman Desa Pebenaan Kec. Keritang Inhil Riau

Dengan ini menyatakan, dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul: "Penggunaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Tesis ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Jambi, Juli 2023
Peneliti/Penulis




H Lintar
NIM: 801210037

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jalan Arif Rahman Hakim Telanai Pura Jambi, Tlp. (0741)60731 Fax.(0741)60548,e-mail:
ppsainsts@yahoo.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK SIDANG TESIS	
<p>Nama : H. Lintar NIM : 801210037 Judul : Penggunaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau</p>	
<p>Dosen Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I</u> NIP. 19750801 200312 2 003</p>	<p>Dosen Pembimbing II</p>  <p><u>Dr. Sumirah, M.Pd</u> NIP. 19681221 200312 2 001</p>
<p style="text-align: center;">Kota Jambi, 2023</p> <p style="text-align: center;">Mengetahui Wakil Direktur</p>  <p><u>Dr. Badarussyamsi, S.Ag., MA.</u> NIP.19760210 200901 1 009</p>	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jalan Arif Rahman Hakim Telanai Pura Jambi, Tlp. (0741)60731 Fax.(0741)60548,e-mail:
psiainsts@yahoo.com

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: **Penggunaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.** yang telah mengikuti Ujian Tesis di Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Juni 2023
Jam : 08.00 – 09.30
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online
Nama : H. Lintar
NIM : 801210037
Judul : **Penggunaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau**

Telah di perbaiki sebagaimana hasil sidang di atas telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar magister (S2) program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

NO	NAMA	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Moh. Arifullah, Mi.Fil.I. (Ketua Sidang)		
2	Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I (pembimbing 1)		
3	Dr. Sumirah, M.Pd (Pembimbing 2)		
4	Dr. Idariyanty, M.Pd (Penguji 1)		11/7 2023
5	Dr. A.A Musyaffa, M.Pd.I (Penguji 2)		

Jambi, 2023
Wakil Direktur

Dr. Badarussyamsi, S.Ag., MA.
NIP.19760210 200901 1 009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada:

1. Yang mulia ibunda Hj. Rosdiana
2. Yang mulia ayahanda H. Petta Nasse
3. Istri tercinta Hj. Rosdiana, S.Ag
4. Teman-teman konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sulthan thaha saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



MOTTO

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”* (QS. Al-Ma'idah Ayat 67)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelisik penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, Wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan saran dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah: a) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya b) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama c) Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran d) Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan dengan keahlian pada bidangnya e) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas. Faktor pendukung dalam penggunaan sarana prasarana adalah adanya dukungan dari berbagai pihak sehingga dalaam penggunaan sarana prasarana pendidikan dapat di pantau secara bersama-sama sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah kurangnya pemahaman guru dalam hak Penggunaan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman para staf dalam Penggunaan sarana dan prasarana sehingga penggunaan sarana prasarana dilakukan tidak sesuai dengan kegiatan yang telah di lakukan dan di sepakati bersama. Memotivasi dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan ulangan secara berkala, memberikan PR bagi siswa. Dan bagi siswa yang berprestasi rendah diberikan perhatian yang maksimal pada pelajaran pendidikan agama Islam dan juga memberikan tugas tambahan untuk membangkitkan semangat dalam belajar agar prestasi bisa meningkat, memotivasi dengan membangkitkan minat belajar siswa seperti membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga rela belajar.

Kata Kunci: *Penggunaan, Sarana Prasarana, Motivasi Belajar*



المخلص

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل استخدام البنية التحتية التعليمية في زيادة دافع تعلم الطلاب في قرية مدرسة تساناوية نورول جامع بيبينان ، منطقة كيريتانج ، إندرايجيري هيلير ريجنسي ، رياو. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

استخدام المرافق والبنية التحتية في قرية مدرسة تساناويه نورول جامع بيبينان ، مقاطعة كيريتانج ، إندرايجيري هيلير ريجنسي ، تقع مسؤولية استخدام أو استخدام المرافق التعليمية والبنية التحتية في المدارس على عاتق المدير في كل مستوى من مستويات التعليم. من أجل التشغيل السلس لهذه الأنشطة ، بالنسبة لرؤساء المدارس الذين لديهم ممثلين في مجال المرافق والبنية التحتية أو المسؤولين المعنيين بالتعامل مع اقتراحات المدرسة والبنية التحتية ، يتم منحهم مسؤولية جميع الجدول الزمني. ما يجب مراعاته عند استخدام المرافق والبنية التحتية هو: (أ) يجب أن يتجنب إعداد الجدول الزمني التعارض مع المجموعات الأخرى (ب) يجب أن تكون أنشطة المدرسة الرئيسية أولوية قصوى (ج) يجب تقديم الوقت أو الجدول الزمني للاستخدام في بداية العام الدراسي (د) تعيين أو تعيين موظفين مناسبين من ذوي الخبرة في المجال (هـ) يجب أن يكون تحديد مواعيد استخدام مرافق المدرسة والبنية التحتية ، بين الأنشطة داخل المناهج الدراسية والأنشطة اللامنهجية واضحًا. العوامل الداعمة في استخدام البنية التحتية هي الدعم من مختلف الأطراف بحيث يمكن مراقبة استخدام البنية التحتية التعليمية معًا ، في حين أن العوامل المثبطة في استخدام المرافق والبنية التحتية هي عدم فهم المعلم لحق استخدام المرافق والبنية التحتية عدم فهم الموظفين لاستخدام المرافق والبنية التحتية بحيث لا يتوافق استخدام مرافق البنية التحتية مع الأنشطة التي تم تنفيذها والاتفاق عليها. التحفيز من خلال تكوين عادات دراسية جيدة ، وشرح أهداف التعلم للطلاب ، وإجراء اختبارات منتظمة ، وإعطاء واجبات منزلية للطلاب. وللطلاب ذوي التحصيل المنخفض ، يتم إيلاء أقصى قدر من الاهتمام لدروس التربية الدينية الإسلامية وأيضًا توفير مهام إضافية لإثارة الحماس في التعلم بحيث يمكن زيادة التحصيل ، والتحفيز من خلال إثارة اهتمام الطلاب بالتعلم مثل مقارنة وجود حاجة لدى الطلاب حتى يكونوا على استعداد ليتعلم الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، البنية التحتية ، الدافع التعليمي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suruhan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suruhan Jambi



ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the use of educational infrastructure in increasing student learning motivation at Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Pebenaan Village, Keritang District, Indraigiri Hilir Regency, Riau. The approach used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. Data analysis used is data reduction, data display and conclusion.

Use of facilities and infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Pebenaan Village, Keritang District, Indraigiri Hilir Regency, Riau The use or use of educational facilities and infrastructure in schools is the responsibility of the principal at every level of education. For the smooth running of these activities, for school heads who have representatives in the field of facilities and infrastructure or officers related to handling school suggestions and infrastructure are given the responsibility for compiling the schedule. What needs to be considered in the use of facilities and infrastructure are: a) The preparation of the schedule must avoid conflicts with other groups b) The main school activities should be a top priority c) The time or schedule for use should be submitted at the beginning of the school year d) Assignment or appointment of appropriate personnel with expertise in the field e) Scheduling in the use of school facilities and infrastructure, between intracurricular and extracurricular activities must be clear. Supporting factors in the use of infrastructure are the support from various parties so that the use of educational infrastructure can be monitored together, while the inhibiting factors in the use of facilities and infrastructure are the teacher's lack of understanding of the right to use facilities and infrastructure, the staff's lack of understanding in the use facilities and infrastructure so that the use of infrastructure facilities is not in accordance with the activities that have been carried out and agreed upon. Motivating by forming good study habits, explaining learning objectives to students, giving regular tests, giving homework for students. And for low achieving students given maximum attention to Islamic religious education lessons and also providing additional assignments to arouse enthusiasm in learning so that achievement can increase, motivating by arousing student interest in learning such as comparing the existence of a need in students so they are willing to learn.

Key words: *Implementation, Infrastructure, Learning Motivation*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepadamu kami meminta pertolongan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatnya kelak Aamiin.

Dengan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga pada pihak-pihak yang telah berjasa dalam menyusun Tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun Tesis. Selanjutnya Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS.,M.Ag Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Kepada Ibu Dr. Minnah El Widdah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana.
4. Kepada Pembimbing I ibu Dr. Siti Raudatul Jannah, M.Pd.I dan pembimbing II Ibu Dr. Sumirah, M.Pd.
5. Kepada bapak M. Sirajuddin, S. Ag kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

6. Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi beserta karyawan, yang dengan senang hati telah memberikan pelayanan yang memungkinkan Penulis mendapatkan buku-buku dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam perkuliahan maupun Penulisan Tesis ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan restu dan do'a sehingga terselesainya tesis ini.
8. Kepada semua dosen yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi telah memberikan dukungan moril dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada seluruh teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap agar Tesis ini bermanfaat bagi Penulis dan pembaca semua. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua demi kesempurnaan Tesis ini.

Jambi, 03 Juni 2023

H. LINTAR

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Fokus Penelitian Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Sarana Prasarana Pendidikan	13
B. Motivasi Belajar.....	34
C. Penelitian Yang Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



	Teknik Keabsahan Data.....	50
	Teknis Analisis Data	52
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
	A. Penyajian Data Umum	54
	B. Penyajian Data Khusus.....	65
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	119
	BAB V PENUTUP	144
	A. Kesimpulan	144
	B. Saran.....	146
	DAFTAR PUSTAKA.....	148
	Dokumentasi.....	151



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan, agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara umum penyelenggaraan proses pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan utama dari lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu system yang saling mempengaruhi dan bergantung dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Berhasil tidaknya suatu proses pencapaian tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: manajemen yang baik dan Sarpras yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan pendidikan direncanakan dan dilaksanakan selaras dan seirama dengan pembangunan pada sektor-sektor yang lainnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sarpras pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi Sarpras pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.²

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka sarana pendidikan harus tersedia secara memadai. Bahkan bukan hanya itu, kemampuan atau kesanggupan dalam merancang kegiatan menggunakan Sarpras pendidikan juga perlu diperhatikan agar efektif sehingga mampu membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kinerja guru. Penggunaan Sarpras menjadi persoalan tersendiri bagi sekolah-sekolah yang memiliki Sarpras yang memadai.

Walaupun keberadaan Sarpras dalam proses pembelajaran sangat penting, namun kenyataan di lapangan masih ditemukan beberapa sekolah yang memiliki Sarpras yang kurang memadai, sehingga sangat wajar jika sekolah tidak memiliki mutu lulusan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tidak akan sempurna manakala tidak didukung oleh media yang relevan yang baik. Bagaimana seorang anak dapat mengikuti pembelajaran bila peralatan tidak ada. Sarana-sarana seperti ini harus dimiliki oleh sebuah sekolah, demikian juga sumber belajar, buku-buku di perpustakaan harus lengkap sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Sarpras pendidikan merupakan salah satu standar Nasional pendidikan

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 6.

²Martin, Nurhattati Fuad, *Mabajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan, sehingga melengkapi Sarpras menjadi hal yang mutlak, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi : “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan Sarpras yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”³

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 45 di atas diperjelas dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1, yang berbunyi : “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”⁴

Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk memajukan pembangunan pendidikan dengan memberikan arah kebijakan, sasaran yang akan dicapai melalui SDM serta program-program dalam pembangunan Nasional bidang Pendidikan. Tetapi sistem pendidikan yang ada berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurang mencerminkan sebuah sistem pendidikan yang baik, padahal sebelumnya UU ini sebagai pengganti dari UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat menjawab tantangan global dalam memasuki era millenium.⁵

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visi Media, 2007), 30.

⁵Departemen Kehakiman dan HAM RI, *Badan Pembinaan Hukum Nasional* (Suhernan Toha, S.H., M.H.), Laporan Tim Harmonisasi RUU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hal.3.

sarana pendidikan harus tersedia dan memadai. Ada 2 (dua) hal yang berbeda terkait dengan pendayagunaan Sarpras. Pada satu sisi, masih banyak sekolah yang belum memiliki Sarpras yang memadai. Di sisi lain, banyak sekolah yang telah memiliki Sarpras memadai tetapi pemanfaatannya tidak atau belum tercapai, ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sebenarnya sudah memiliki Sarpras yang memadai. Akan tetapi, masih terdapat kesulitan dalam mengelola sarana pendidikan, kurang dapat memanfaatkan Sarpras yang ada dengan baik sebagai penunjang proses belajar mengajar dalam meningkatkan kinerja guru, banyaknya sarana pendidikan yang tidak dapat digunakan lagi karena rusak serta diabaikan begitu saja tanpa langsung ditindak lanjuti, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak efektif.

Mengingat pentingnya peranan Sarpras pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah perencanaan, Penggunaan, penyimpanan, pemanfaatan dan pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, serta pengawasan Sarpras pendidikan.

Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya melengkapi Sarpras pendidikan yang telah ada untuk memotivasi belajar siswa. Sedemikian besar perhatian pemerintah terhadap sarana prasarana pendidikan yang telah dilaksanakan setiap tahun ajaran, kesemuanya ini perlu diimbangi pula dengan pengawasan yang lebih intensif agar tujuan pendidikan dapat dicapai serta seberapa jauh sarana tersebut dimanfaatkan dalam mencapai tujuan sekolah.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, Penggunaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Sarpras yang baik dapat menciptakan suasana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga dapat memotivasi belajar siswa, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran.⁶ Tetapi pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki Sarpras yang memadai untuk menunjang prestasi belajar siswanya serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan Sarpras pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada. Begitupula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi Sarpras belajar yang ada agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya Sarpras yang memadai. Oleh karena itu agar Sarpras yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarannya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasara pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kelengkapan Sarpras sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ditemukan beberapa gejala yaitu masih belum optimalnya penggunaan Sarpras di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau, yaitu terlihat masih kurangnya Sarpras dalam menunjang belajar mengajar, sehingga kurangnya motivasi belajar siswa di berikan oleh guru.⁷

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut gambaran yang sebenarnya tentang: Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah

⁶Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2003), 1.

⁷ Observasi, 20 Januari 2023.





Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

B. Fokus Penelitian Masalah

Untuk memudahkan pembahasan penelitian tersebut, maka penulis hanya membatasi permasalahan tentang bagaimana seorang guru dalam menerapkan atau menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, jadi fokus dalam penelitian ini hanya tentang penggunaan sarana dan prasarana yang di manfaatkan dengan kurang baik oleh guru dalam sistem belajar mengajar sehingga ini dapat sesuai dengan judul yaitu Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang di angkat oleh peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau?
3. Bagaimana Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Sarana Prasarana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau?

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau?
3. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara umum Tesis ini di harapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan secara luas, khususnya yang berhubungan dengan topik terkait. Yaitu tentang Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.
2. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis melakukan *research* di harapkan tesis ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.
3. Bagi masyarakat, penulis berharap dengan penelitian ini kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan akan jadi lebih meningkat.
4. Menambah khazanah untuk perkembangan ilmu pengetahuan.
5. Bagi penulis merupakan mengembangkan pengetahuan yang telah di pelajari sesuai dengan program studi yang diikuti.

6. Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sarana Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Penggunaan

Penggunaan adalah pelaksanaan, penerapan, merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *Implementation* yang artinya penerapan. Penggunaan merupakan suatu penggunaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Penggunaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau ada mekanisme suatu sistem, Penggunaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan.⁸

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Penggunaan intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁹

Penggunaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Penggunaan juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.⁸ Guntur Setiawan berpendapat, Penggunaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁸Nuridin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2012), 70.

⁹Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

¹⁰Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.



2. Pengertian Sarana Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalad in daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang di perlukan untuk menunjang peroses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹¹

Standar sarana prasarana pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, perabot, alat dan media pendidikan, buku, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹²

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan peroses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) di bedakan menjadi 3 macam:

- a. Alat Pelajaran
- b. Alat Peraga

¹¹Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 49.

¹²Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3.



c. Media Pengajaran

Selanjutnya menurut beliau di terangkan bahwa yang di maksud prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah¹³

Standar sarana prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana prasarana sekolah di bedakan menurut jenjang sekolah yaitu Sarpras untuk jenjang SD, jenjang SMP, jenjang SMA.¹⁴

Secara garis besar, sarana prasarana yang di bakukan untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas tidak berbeda, mencakup satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan saran dan prasarananya. Perbedaan terletak pada luas dan kuantitasnya, semangkin tinggi jenjang sekolah maka akan semnagkin luas dan semangkin banyak jumlah sarana dan prasaran yang harus di sedakan.¹⁵

sarana prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. sarana prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. sarana prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Pendapat lain

¹³B. Suryos, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),114.

¹⁴Martin, & Nurhattati Fuad, *Mabajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 137.

¹⁵ Martin, & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*,137.



mengatakan sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.¹⁶

Pendapat lain sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.¹⁷

Sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Menurut Tholib Kasan prasarana secara etimologi (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Prasarana pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya.¹⁸

Adapun menurut pendapat lain, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana prasarana memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pertasi dalam sebuah lembaga pendidikan,

¹⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2

¹⁷E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 49

¹⁸Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2000), 91



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seperti salah satunya banyaknya peminat dan keinginan siswa untuk masuk ke sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan modern.¹⁹

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Dalam kenyataannya pendidikan telah mampu membawa manusia ke arah kehidupan yang lebih beradab. Untuk memajukan kecerdasan bangsa diperlukan pendidikan yang mumpuni bagi seluruh masyarakat. Pendidikan yang diharapkan itu tentu tidak serta merta dapat terlaksana dengan baik. Perlu banyak faktor untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya yaitu faktor pendidik, faktor anak didik, faktor lingkungan sarana prasarana. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi, "Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien".²⁰

Sarana pendidikan adalah "peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, alat peraga dan media pengajaran."²¹ Prasarana pendidikan adalah "semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, kebun dan taman."

Secara etimologi Sarpras memiliki arti yang berbeda, namun seringkali disebutkan secara bersama-sama. Seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sstem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang

¹⁹E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 50.

²⁰Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008, 273.

²¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003), 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

sarana prasarana Pendidikan pasal 45 (1), disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan Sarpras yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.²²

Selain hal tersebut penyebutan sarana prasarana sebagai satu kesatuan fasilitas sekolah seperti yang tertera dalam UU Sisdiknas pasal 35 bahwa standar Sarpras pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²³

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor Sarpras belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin. Untuk memenuhi harapan maka hendaknya sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan sarana prasarana pendidikan yang lebih banyak melibatkan indera siswa. Sarana prasarana yang lebih menggunakan indera seperti alat peraga maupun media pengajaran.penggunaan sarana tersebut akan lebih

²²Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), 1.

²³Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*, 1-2.



berhasil dibandingkan hanya dengan penuturan lisan semata (ceramah). Berdasarkan penelitian para ahli dikatakan bahwa pendidikan yang hanya melibatkan indera pendengaran saja, maka materi pelajaran yang dapat diserap hanya meliputi 15% saja. Bilamana ditambah indera penglihatan, maka akan dapat menyerap materi pelajaran sebanyak 35-55%. Dan bilamana mempergunakan indera penglihatan, pendengaran ditambah indera penggerak dan menggunakan pikiran, maka materi yang dapat diserap akan lebih banyak lagi yakni antara 80-90%.²⁴

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Sarpras yang baik akan membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, Sarpras suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Namun Sarpras yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni (guru yang siap), karena Sarpras yang

²⁴Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 135.



lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal.

3. Pengertian Sarana Prasarana Menurut Para Tokoh

Suharsimi, "Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien".²⁵

Menurut Emulyasa Sarana pendidikan adalah "peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, alat peraga dan media pengajaran."²⁶

Menurut Al-Khawarizmi, seorang matematikawan dan ahli astronomi Persia yang hidup pada abad ke-9, istilah "sarana prasarana" tidak secara eksplisit disebutkan dalam karyanya. Namun, Al-Khawarizmi terkenal karena karyanya yang berjudul "Kitab al-Jabr wa al-Muqabala" yang merupakan salah satu karya paling penting dalam sejarah matematika. Dalam karya ini, Al-Khawarizmi membahas berbagai konsep dan metode matematika, terutama dalam konteks aljabar dan perhitungan. Ia memperkenalkan konsep-konsep seperti penggunaan angka Hindu-Arab, manipulasi persamaan aljabar, dan perhitungan dengan menggunakan algoritma tertentu. Meskipun Al-Khawarizmi tidak secara spesifik membahas tentang sarana prasarana dalam konteks pendidikan atau infrastruktur, karya-karyanya memberikan dasar bagi pengembangan matematika dan ilmu pengetahuan secara luas. Kontribusinya dalam pengembangan algoritma dan metode perhitungan

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 273.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003) hal. 49

telah menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks modern, istilah "sarana prasarana" dapat merujuk pada infrastruktur dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung pendidikan, termasuk bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan lain sebagainya. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan Al-Khawarizmi, pengembangan sarana prasarana pendidikan adalah bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik untuk siswa dan pendidik.²⁷

4. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Definisi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.²⁸

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

²⁷ Tim Penulis, *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*, cet., 3, (Jakarta: DIVA PESANTREN, 2006). H. 65

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 116

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.²⁹

5. Keterkaitan Sarana Prasarana Dengan Pembelajaran PAI

- a. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
- b. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.³⁰

Sedangkan prasarana pendidikan atau pembelajaran bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid atau mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 49-50

³⁰ Roestiyah, *Pengertian, Jenis, dan Peran Sarana Belajar di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 166

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi 2 yakni sarana pendidikan yang langsung dan tidak langsung. Prasarana pendidikan juga terbagi 2 yakni prasarana pendidikan langsung dan tidak langsung.

Adapun kaitannya dengan penelitian ini, penulis membatasi sarana dan prasarana pendidikan atau belajar hanya pada sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Masjid

Masjid diartikan rumah tempat bersembahyang bagi orang Islam. Di dalam bahasa Inggris, kata masjid merupakan terjemahan dari kata mosque.³¹ Secara harfiah masjid diartikan sebagai tempat duduk atau tempat yang dipergunakan untuk beribadah. Masjid adalah “tempat shalat berjamaah” atau tempat shalat untuk umum. Pada masa awal perkembangan Islam, masjid menjadi tempat bertemunya segala jenis ilmu pengetahuan yang bermacam ragamnya dari para pelajar mendiskusikan dan mengkaji ilmu-ilmu tersebut. Juga dalam masjid berkumpul para ahli hukum dan pemimpin pemerintahan untuk membahas perkembangan pemerintahan. Jadi pada masa itu, masjid sebagai tempat sembahyang, madrasah, universitas, dan majlis nasional.³²

Prof. Dr. Mujamil Qomar memaparkan, bahwa suatu keharusan suatu lembaga pendidikan untuk membangun masjid atau setidaknya mushola. Bangunan tersebut bukan sebagai

³¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Prenada Media Group, 2010), h. 123

³² Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 112



lambang saja, tetapi merupakan kebutuhan riil untuk beribadah ketika guru, siswa, maupun pegawai berada di sekolah.³³ Masjid atau mushalla itu juga bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium ibadah. Misalnya, cara berwudu' atau praktek shalat dapat dilakukan di tempat (masjid) tersebut. Lebih dari itu, masjid atau mushalla diupayakan ikut mewarnai perilaku islami warga sekolah dalam kesehariannya, yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan ilmiah yang bertempat di masjid atau mushalla.

Departemen Agama dalam buku Pembakuan Sarana dan Prasarana menjelaskan, bahwa masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dan dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik peserta didik, terutama praktek sholat lima waktu, khutbah, sholat jum'at, dan pelajaran agama lainnya.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam dunia pendidikan masjid mempunyai fungsi lain selain sebagai tempat ibadah, yaitu sebagai tempat untuk pendidikan agama Islam (PAI).

b. Perpustakaan

Pengertian perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Sejarah mencatat, bahwa perhatian kaum muslimin di zaman klasik terhadap pendidikan bukan hanya membangun gedung- gedung sekolah, melainkan juga disertai dengan membangun perpustakaan. Misalnya Bait al-Hikmah di Baghdad, al-Fatah bin Hikam, dan Darul Hikmah di Kairo.

³³ M. Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 24

³⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 173



Perkembangan perpustakaan saat ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya tempat untuk menyimpan atau mengoleksi buku sebagai benda mati. Perpustakaan saat ini harus sebagai tempat yang disebut “The Prevation Of Knowledge”, artinya perpustakaan merupakan tempat untuk mengumpulkan memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan.³⁵

c. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau sarana yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dapat berbagai macam, seperti buku teks pelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), modul, diktat, atau karya terjemahan. Ika Lestari mengutip dari Widodo dan Jasmadi menjelaskan, bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³⁶ Bahan ajar memiliki berbagai jenis, ada yang cetak dan ada yang non cetak. Namun penulis di sini hanya akan menjadikan bahan ajar yang cetak sebagai indikator. Hal ini karena bahan ajar yang berupa cetak lebih banyak digunakan terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁷

6. Penggunaan Sarana Prasarana pendidikan

Penggunaan dapat di katakan sebagai kegiatan pemanfaatan saran dan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung peroses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Ada dua perinsip, yaitu:

³⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 212-213.

³⁶ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), h. 1

³⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 128



- a. Prinsip epektifitas yaitu semua pemakai pelengkap pendidikan di sekolah harus di tunjukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Prinsip efisiensi yaitu pemakai semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang tidak mudah habis, rusak, dan hilang.

Menurut Barnawi dan M. Arifin penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapai tujuan pendidikan. penggunaan sarana prasarana menjadi tanggung jawab semua warga sekolah, demikian pula pada Sarpras yang ada pada ruang praktik, maka menjadi tanggung jawab pengelola ruang praktik, guru dan siswa. Menurut Ibrahim Bafadal penggunaan Sarpras harus memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berarti semua pemakaian Sarpras pendidikan di sekolah harus ditunjukan semata- mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolan, baik secara langsung maupun tidak langusng, sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua Sarpras pendidikan di sekolah secara hemat dan hati-hati sehingga Sarpras tidak mudah habis, rusak, dan hilang.

Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut maka paling tidak ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personel sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu (1) memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan (2) menata perlengkapan pendidikan; dan (3) memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal dalam hal ini, ada enam kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengelola perlengkapan pendidikan di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- a. Dalam setiap membeli perlengkapan pendidikan, khususnya perlengkapan pendidikan yang canggih, mengingatkan panitia Penggunaanya agar tidak lupa untuk meminta petunjuk teknis pemakaian kepada toko atau penjualnya.
- b. Mengkaji atau memahami semua isi petunjuk teknis penggunaan itu dan mendeskripsikan kembali dalam bentuk yang sekiranya lebih mudah di pahami semua pihak yang diperkirakan akan menggunakan perlengkapan pendidikan tersebut.
- c. Menyampaikan isi petunjuk teknis yang telah dideskripsikan itu kepada semua pihak atau personel sekolah yang diperkirakan suatu saat nanti akan memanfaatkan perlengkapan pendidikan tersebut.
- d. Melatih semua personel tersebut mengoperasikan dan merawat perlengkapan pendidikan itu sesuai dengan petunjuk teknis yang disediakan.
- e. Memotivasi semua personel yang telah dilatihnya itu agar selalu menggunakan perlengkapan pendidikan berdasarkan petunjuk teknis yang telah disediakan.
- f. Melakukan pengawasan dan pembinaan secara terus menerus terhadap kegiatan penggunaan perlengkapan pendidikan oleh personel sekolah.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat penggunaan sarana prasarana adalah pemanfaatan Sarpras dengan pemakaian yang harus ditujukan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang efektivitas dan efisiensi demi tercapai tujuan pendidikan.

³⁸Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, 43-44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

7. Penghapusan Sarana Prasarana pendidikan

Secara lebih operasional penghapusan sarana prasarana adalah proses yang bertujuan untuk mengeluarkan/ menghilangkan Sarpras dari daftar inventaris karena sarana prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan, terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Adapun tujuan-tujuan utama dari penghapusan sarana prasarana tersebut adalah:

- a. Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian meminimalisasi terjadinya pemborosan dalam biaya pemeliharaan Sarpras yang semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat di gunakan lagi.
- b. Meringankan beban kerja pelaksanaan inventarisasi yang tidak diperlukan lagi.
- c. Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.
- d. Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurus kerja.

8. Penataan Sarana Prasarana pendidikan

Sarana prasarana merupakan sumber utama yang memerlukan penataan sehingga fungsional, aman dan atraktif untuk keperluan proses belajar di sekolah.

Beberapa teknis yang berkenaan dengan bagaimana menata sarana prasarana pendidikan:

- a. Penataan ruang dan bangunan sekolah, Dalam mengatur ruangan yang dibangun bagi suatu lembaga pendidikan atau sekolah hendaknya dipertimbangkan hubungan antar satu ruang dengan ruang yang lainnya .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- b. Penataan perabot sekolah, Tata perabot sekolah mencakup pengaturan barang-barang yang dipergunakan oleh sekolah sehingga menimbulkan kesan kontribusi yang baik pada kegiatan pendidikan. Adapun hal yang harus di perhatikan dalam pengaturan perabot sekolah antara lain:
 - 1) Perbandingan antara luas lantai dan ukuran prabot yang akan dipakai dalm ruangan tersebut.
 - 2) Kelonggaran jarak dan dinding kiri-kanan.
 - 3) Jarak satu perabot dengan perabot lainnya.
 - 4) Jarak deret prabot (meja-kursi) terdepan dengan papan tulis.
 - 5) Jarak deret prabot (meja-kursi) pzling belakang dengan tembok batas.
 - 6) Arah menghadapnya perabot.
 - 7) Kesesuaian dan kesimpulan
 - 8) Penataan perlengkapan sekolah³⁹

9. Jenis-jenis Sarana Prasarana Sekolah

Sarana pendidikan bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- a. Alat pelajaran, alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- b. Alat peraga, alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

³⁹Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 21-47.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- c. Media pengajaran, media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.⁴⁰

Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.⁴¹

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus, serta bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Semua contoh tersebut adalah sarana pendidikan yang jika dipakai satu atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

- b. Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, computer, dan peralatan olahraga.

Jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan yaitu terdiri dari sarana pendidikan yang bergerak, dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.⁴²

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil* (Jakarta: PT Prima Karya, 1987), 10.

⁴¹Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola*, 255.

⁴²Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola*, 255-256.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, sumur, serta saluran air dari PDAM, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu. Prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/musholla, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.⁴³

Adapun sarana prasarana Yang Menunjang Proses Pembelajaran:

a. Sarana Yang Menunjang Proses Pembelajaran, meliputi:

- 1) Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Seperti papan tulis, spidol, dll.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

- 2) Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
- 3) Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar, meliputi: buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
- 4) Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan compact disk.
- b. Prasarana Yang Menunjang Proses Pembelajaran, meliputi:
 - 1) Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
 - 2) Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
 - 3) Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
 - 4) Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
 - 5) Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
 - 6) Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.



- 7) Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
- 8) Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- 9) Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
- 10) Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
- 11) Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
- 12) Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
- 13) Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁴⁴ Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan

⁴⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 49.



penyampaian/mempelajari materi pelajaran”, prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan.”

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Robert Heller menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk bertindak. Ada pendapat bahwa motivasi harus harus diinjeksi dari luar, tetapi sekarang semakin dipahami bahwa setiap orang termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda.

Sedangkan Stephen P. Robbins menyatakan motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus menerus individu menuju pencapaian tujuan. Intensitas menunjukkan seberapa keras seseorang berusaha. Tetapi intensitas tinggi tidak mungkin mengarah pada hasil kinerja yang baik, kecuali usaha dilakukan dilakukan dalam arah yang menguntungkan organisasi. Karenanya harus dipertimbangkan kualitas usaha terus-menerus. Motivasi merupakan ukuran berapa lama seseorang dapat menjaga usaha mereka. Individu yang termotivasi akan menjalankan tugas cukup lama untuk mencapai tujuan mereka.

Sementara itu, Jerald Greenberg dan Robert A. Baron berpendapat bahwa motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan. Membangkitkan berkaitan dengan dorongan atau energi di belakang tindakan. Motivasi juga berkepentingan dengan pilihan yang dilakukan orang dan arah perilaku mereka. Sedang perilaku menjaga atau memelihara beberapa lama orang akan terus berusaha untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan.⁴⁵

2. Pengertian Motivasi Belajar

Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.⁴⁶

Sedangkan Stephen P. Robbins menyatakan motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus menerus individu menuju pencapaian tujuan. Intensitas menunjukkan seberapa keras seseorang berusaha. Tetapi intensitas tinggi tidak mungkin mengarah pada hasil kinerja yang baik, kecuali usaha dilakukan dilakukan dalam arah yang menguntungkan organisasi. Karenanya harus dipertimbangkan kualitas usaha terus-menerus. Motivasi merupakan ukuran berapa lama seseorang dapat menjaga usaha mereka. Individu yang termotivasi akan menjalankan tugas cukup lama untuk mencapai tujuan mereka.⁴⁷

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru

⁴⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 322-323

⁴⁶ Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja* (Bandung : Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), 243.

⁴⁷ Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, 104.



dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.⁴⁸

Motif dan motivasi merupakan hal yang saling berkaitan. motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata motif tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.³⁶ Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.⁴⁹

Jadi Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku atau aktivitas manusia yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan karena adanya tujuan. Motivasi dan Belajar adalah dua hal yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Menurut Morgan belajar adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.”⁵⁰

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyebabkan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi kemudian bertindak untuk melakukan semua. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam suatu kegiatan, motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasinya akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai

⁴⁸George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 131.

⁴⁹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 223.

⁵⁰Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.⁵¹

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan.⁵²

3. Macam-macam Motivasi

Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵³

- a. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar.⁵⁴

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam

⁵¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), 138.

⁵²Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 322-323.

⁵³Singgih D. Gunarso dan Yulia Singgih D. Gunarso, *Psikologi Praktis : anak, remaja dan keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 54-55.

⁵⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), 136-137.



perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya).

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada orang yang menyuruhnya atau mendorongnya. Seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui sesuatu atau bukan karena ingin pujian/ganjaran. Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan.

b. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁵

Misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, siswa belajar giat karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengharap sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Seorang guru harus mampu menggunakan kedua motivasi tersebut dalam proses

⁵⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 137.



belajar. Hal itu karena pada dasarnya siswa bersifat dinamis atau berubah-ubah kemauannya dalam belajar.

4. Fungsi Motivasi Sebagai Penunjang Belajar

Ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁵⁶

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelajuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.⁵⁷

Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi dari motivasi yaitu:

- a. Fungsi mengarahkan atau directional function, dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau

⁵⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

⁵⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 71.



menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai (approach-avoidance motivation).

- b. Fungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau activating and energizing function. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah maka akan dilakukan secara tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Dan akan sebaliknya, jika motivasi besar dan kuat maka akan dilakukan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.⁵⁸

5. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Belajar merupakan proses panjang sehingga membutuhkan motivasi yang konstan dan tetap tinggi dari para siswanya. Motivasi memegang peranan yang sangat penting. Jika guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbulah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga siswa dapat belajar dan menyerap ilmu lebih baik. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi guru perlu memberikan motivasi kepada siswanya.

Memotivasi murid untuk selalu belajar bukanlah hal yang mudah, diperlukan kesabaran pemahaman dan ketulusan hati. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar.⁵⁹ Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang

⁵⁸Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 62-63.

⁵⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 58.



rendah dalam belajar akan menampakkan, kemalasan, keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Menurut Hamalik motivasi dalam belajar mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa,
- b. Pembelajaran yang bermotivasi sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan,
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut guru untuk kreatif dan imajinatif,
- d. Motivasi merupakan bagian integral dalam prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.⁶⁰

Kemudian pengertian belajar adalah Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶¹

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. "Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequately with his environment".⁶²

6. Fungsi Motivasi Sebagai Penunjang Belajar

Ada tiga fungsi motivasi:

⁶⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 108-109.

⁶¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2

⁶²Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁶³

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelajuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.⁶⁴

Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi dari motivasi yaitu:

- a. Fungsi mengarahkan atau directional function, dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai (approach-avoidance motivation).
- b. Fungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau activating and energizing function. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah maka akan dilakukan secara tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak

⁶³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 85

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2001), 71.



akan membawa hasil. Dan akan sebaliknya, jika motivasi besar dan kuat maka akan dilakukan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.⁶⁵

C. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis melihat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tesis Penelitian Ayu Wulandari dengan Judul Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan manajemen Sarpras pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura tahun ajaran 2013/2014, serta mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen Sarpras pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa di SDIT Muhammadiyah Al- Kautsar Gumpang Kartasura tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura sebagai informan dalam penelitian ini, dan menggunakan pendekatan kualitatif serta dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara.
2. Tesis Miftakhul Jannah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Meneliti Tentang “Optimalisasi Manajemen Sarpras Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

⁶⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 62-6



Semarang”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan optimalisasi manajemen Sarpras dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMP Nasima Semarang, mendiskripsikan kelebihan dan kekurangan optimalisasi menejemen Sarpras guna meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan teori yang digunakan. Pada penelitian ini objeknya yaitu SMP Nasima Semarang dan menggunakan teori Manajemen Sarpras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Nasima meliputi: perencanaan, Penggunaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima dengan melakukan Penggunaan fasilitas pembelajaran serta penggunaan, penataan, pemeliharaan sarana dan prasarana secara optimal. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan cukup optimal, karena masih ada kekurangan. Kelebihan dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: (a) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, (b) memudahkan peserta didik dalam memahami materi, (c) memudahkan dalam mengakses informasi pendidikan, (d) meningkatkan minat baca peserta didik, (e) menanamkan jiwa anti korupsi sejak dini, (f) memudahkan dalam ulangan, (g) mengembangkan bakat peserta didik, (h) memudahkan dalam pelaksanaan praktikum, (i) mengembangkan psikomotorik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

peserta didik, (j) lingkungan kelas maupun luar kelas yang selalu bersih, (k) suasana kelas yang selalu kondusif dan nyaman, (l) pemeliharaan gedung satu tahun sekali, meminimalisir biaya perawatan. Adapun kekurangan dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yaitu: (a) pemeliharaan media kurang efektif, (b) penanggungjawab sarana prasarana kurang efektif (c) jadwal penggunaan laboratorium sering berbenturan, (d) petunjuk penggunaan media sering tidak diperhatikan oleh peserta didik, (e) sarana dan prasarana kurang terkontrol dengan baik.

3. Tesis Yeni Mahwarti, Universitas Diponegoro Semarang, meneliti tentang Pengembangan Sistem Informasi Laboratorium Kesehatan Untuk Mendukung Evaluasi Pelayanan Laboratorium (Studi Kasus di Laboratorium Kesehatan Kabupaten Purbalingga) Tahun 2009. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen yang sudah diterapkan seperti kemudahan untuk mendukung evaluasi pelayanan laboratorium sebelum pengembangan. 2 Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian yaitu memilih laboratorium sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah lokasi objek penelitian di laboratorium kesehatan kabupaten purbalingga, penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental serta menggunakan pendekatan one group pretest-posttest. Permasalahan atau kendala sistem informasi laboratorium kesehatan untuk mendukung evaluasi pelayanan laboratorium sebelum pengembangan yaitu : 1) Pencatatan identitas pasien/sampel yang berulang-ulang; 2) Proses pencatatan/pengumpulan, pengolahan data dan pembuatan

laporan masih dilakukan secara manual memungkinkan terjadinya kesalahan perhitungan; 3) Output yaitu laporan mengenai informasi biaya tidak tersedia dengan cepat, laporan hasil pemeriksaan klinis masih ditulis dengan tulis tangan pada format yang telah disediakan, rekapitulasi hasil dan riwayat pemeriksaan laboratorium belum tersedia, laporan keuangan dan laporan statistik laboratorium belum lengkap, laporan tentang daftar pelanggan eksternal belum tersedia. Telah dikembangkan basis data sistem informasi laboratorium kesehatan untuk mendukung evaluasi pelayanan laboratorium yang telah dirancang yaitu : pasien, sampel, pemeriksa, jenis pemeriksaan, desa, kecamatan, reagen, transaksi reagen, tagihan, catatan medis laboratorium, serta telah dirancang input, output, dan antarmuka. 4. Telah dilakukan uji coba sistem informasi laboratorium kesehatan di Labkeskab Purbalingga dengan hasil sistem informasi tersebut telah mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kualitas informasi sistem yaitu : aksesibilitas data dan informasi, keakuratan informasi, kelengkapan informasi, dan kejelasan informasi. 5. Kualitas informasi sistem informasi laboratorium kesehatan untuk mendukung evaluasi pelayanan laboratorium yang baru lebih baik dari sistem yang lama yang dapat dilihat melalui hasil rekapitulasi rata-rata tertimbang keseluruhan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil dari 1,55 menjadi 3,92 serta terbukti dengan hasil uji statistik Sign Test yang menunjukkan probabilitas 0,0001.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau karena di madrasah tersebut sarana memadai tetapi motivasi belajar siswa masih kurang apalagi dalam hal pembelajaran sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dengan waktu pelaksanaan selama lebih kurang tiga bulan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji bagaimana Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Yang Optimal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indraigiri Hilir Riau adalah pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu dan kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengelolah dan menganalisis datanya.

C. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi kondisi dimana informan mewawancara seorang objek untuk mendapati informasi lebih untuk sebagai bahan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari penelitian kuantitatif. Jika Model kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka Model kualitatif dapat memberlkan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak jelas tida diberikan oleh hasil penelitian dengan Model kuantitatif.⁶⁶

⁶⁶Musfiqon, *Panduan Lengkap Modellogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 25



D Data dan Sumber Data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁶⁷ yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan Sarpras, standart penilsaian serta Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Yang Optimal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

⁶⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

⁶⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17.

⁶⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

⁷⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 94.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan dengan cara turun kelapangan dan mengamati guru dan observasi ini di lakukan dengan melakukan observasi dengan berjangka dari di keluarkannya surat riset sehingga kegiatan observasi tersebut dapat berjalan dengan baik, kemudian observasi ini di lakukan dengan observasi terbuka yaitu bahwa orang yang di lakukan observasi mengetahui bahwa mereka sedang di observasi yang berkaitan dengan Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Yang Optimal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

2. Wawancara

Wawancara adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁷¹

Wawancara ini di lakukan secara bertahap baik itu dengan kepala sekolah maupun dengan guru dan juga dengan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau dan bertahap juga di lakukan sehingga tidak terjadi salah komunikasi dalam penyampaian informasi dan juga wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru kelas, kepala sekola dan juga siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

⁷¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 270.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks, foto, dan video.⁷² Mengumpulkan absen harian guru, foto-foto Madrasah, dan data Madrasah.

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, meliputi: Buku Profil Madrasah, Data Guru, Data Siswa, Kelender Pendidikan, Program Kerja Tenaga Pendidik Madrasah, Data Sarpras, Struktur Organisasi Madrasah, Struktur Organisasi Tenaga Pendidik. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu *tustel*/kamera (HP), lembar blangko *cheeklist* dokumentasi (terlampir).

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas).⁷³

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Pendidikan karakter remaja dari keluarga broken home (studi kasus pada remaja di desa Margourip)” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara,

⁷²Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 131.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 336.

anantara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Triangulasi, Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
 - 1) Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibelitas data tentang “Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada anggota keluarga, tetangga dan remaja(informan). Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.
 - 2) Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Menggunakan Bahan

Referensi Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

G Teknis Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, laboratorium dengan Model eksperimen, di Madrasah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *setting* alamiah (apa adanya). Dilihat dari sumber datanya, data dapat menggunakan sumber *primer* (langsung



memberikan data kepada pengumpul data) dan *sekunder* (tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Selanjutnya dilihat dari segi caranya, dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi gabungan ketiganya.⁷⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dengan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Model analisis deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan data kemudian di analisis data tersebut.⁷⁵ Mengingat penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, maka data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

⁷⁴Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308-309.

⁷⁵Winarto Surahman. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Model Tehknik* (Bandung: Tarsita. 1990), 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Umum

Profil Madrasah

MTs. Nurul Jama'ah berada pada areal pertanian di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, luas bangunan 7 x 24 (168 M²) yang berdiri di atas tanah 50 x 50 (2500M²) dengan total luas tanah 8750 M² berstatus Milik Madrasah dengan surat tanah Izin Wakaf yang juga dilengkapi dengan Mushalla.

1. Nama Madrasah : MTs. Nurul Jama'ah
2. Tahun Berdiri : 4 September 1980
3. Nama Kepala Madrasah : M. Sirajuddin, S. Ag
4. Nomor Handphone : 081378428255
5. Nama Bendahara : Dahlianah, S.Pd
7. Alamat Sekolah : Jalan Pinang
Desa : Pebenaan
Kecamatan : Keritang
Kabupaten : Indragiri Hilir
Provinsi : Riau
8. Jumlah Siswa Kelas VII : 31 orang siswa
Kelas VIII: 35 orang siswa
Kelas IX : 27 orang siswa



Jumlah : 93 orang siswa

9. Pendiri madrasah : K.H. Muhammad HS (alm.)
10. Akreditasi : B
11. Waktu Belajar : Pagi
12. Nama Komite : Komite Nurul Jama'ah
13. Lokasi Madrasah : Pedesaan

1. DATA TABEL TAMATAN

No	TAHUN PELAJARAN	TAMATAN (%)		RATA-RATA		SISWA YANG MELANJUTKAN		
				NEM	STK	SLTA	MA	TANPA KET
1	2015/2016	22	100%	7,08	7,20	1	20	1
2	2016/2017	26	100%	7,30	7,40	1	15	10
3	2017/2018	30	100%	8.01	8,01	2	20	8
4	2018/2019	29	100%	8.23	8.05	1	27	1
5	2019/2020	29	100%	8.30	8.07	1	28	-

2. DATA PRESTASI

a. Tingkat Lembaga Pendidikan

No.	KEGIATAN	TAHUN	KET.
1.	Takraw pada PORSENI MTs INHIL	2007	Juara 3
2.	Lari 100 meter pada PORSENI MTs INHIL	2007	Juara 2
3.	Puisi pada PORSENI MTs INHIL	2007	Juara 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4.	Volly Ball pada Pebenaan Cup se-Keritang	2008	Juara 1
5.	Ceramah (PI) pada Pekan Muharram KKM Keritang-Kemuning	2014	Juara 1
6.	Seni Baca Qur'an pada Pekan Muharram KKM Keritang-Kemuning	2015	Juara 3
7.	Perkemahan antar Madrasah (Keritang-Kemuning) di Bintang Fajar	2015	Juara Umum
8.	Ceramah (PA) Pekan Muharram KKM Keritang-Kemuning	2017	Juara 1
9.	Seni Baca Qur'an pada Pekan Muharram KKM Keritang-Kemuning	2017	Juara 2

b. Tingkat Desa/Kecamatan

No.	KEGIATAN	TAHUN	KET.
1.	Lomba PBB kecamatan Keritang	1998	Juara 1
2.	Volly Ball putra pada Pebenaan Cup se-Keritang	2008	Juara 1
3.	Sepakbola pada Pebenaan Cup (5 kecamatan)	2012	Juara 4
4.	Ceramah agama pada Pekan Muharram Desa Pebenaan	2012	Juara 1
5.	Ceramah 2 bahasa (Indonesia-Inggris) pd Pekan Muharram Desa	2010	Juara 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6.	Takbiran Lebaran Desa Pebenaan	2011	Juara 2
7.	Takbiran Lebaran Desa Pebenaan	2012	Juara 1
8.	Takbiran Lebaran Desa Pebenaan	2013	Juara 3
9.	Lomba Pidato (PI) se-KKM Keritang Kemuning di Kotabaru	2013	Juara 1
10	Lomba Pidato (PA) se-KKM Keritang Kemuning di Pasar Kembang	2015	Juara 1

c. Tingkat Kabupaten dan Provinsi/Nasional

No.	KEGIATAN	TAHUN	KET.
1.	Utusan Keritang JAMDA INHIL	2010	1 regu
2.	Utusan Keritang Perkemahan Penghijauan di Tembilahan	2011	1 regu
3.	Utusan Riau JAMBORE NASIONAL di Jawa	2009	1 orang

DATA TABEL SISWA YANG MENGULANG (3 TAHUN TERAKHIR)

TAHUN PELAJARAN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
2020/2021	-	-	-
2021/2022	-	-	-
2022/2023	-	-	-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi


DATA TABEL KONDISI SISWA (5 TAHUN TERAKHIR)

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			TOTAL
	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	
2018/2019	28	22	20	70
2019/2020	27	35	20	72
2020/2021	30	22	26	78
2021/2022	33	32	29	94
2022/2023	31	32	30	93

DATA TABEL KONDISI GURU (GT/GTT)

No	IJAZAH TERAKHIR	JUMLAH		JUMLAH
		GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP	
1	S2/S3	-	1	1
2	S1/D4	9	2	11
3	D1/D3	-	-	-
	SLTA/DLL	-	-	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Nama dan Pendidikan Guru

No	Nama	Ijazah / Pendidikan Terakhir	KETERANGAN	
			GTY	GTT
1.	M. Sirajuddin, S. Ag	S1 IAIN SUSQA Pekanbaru	√	-
2.	Afrizal Heri, S. Pd	S1 UT Pekanbaru Pokjar Reteh	√	-
3.	Dahlianah, S.Pd	S1 UT Pekanbaru Pokjar Reteh	√	-
4.	Kamaruddin, S.Pd	S1 UT Pekanbaru Pokjar Reteh	√	-
5.	Jusmiati, S. Pd	S1 UT Pekanbaru Pokjar Reteh	√	-
6.	Kasmawati, S. Pd	S1 UIR Pekanbaru	√	-
7.	Nurfadilah, S.Pd	S1 UT Pekanbaru Pokjar Reteh	√	-
8.	Erfandi, S. Pd	S1 UT Pekanbaru Pokjar Reteh	√	-
9.	Nurhasanah, S.Pd	S1 UNISI Tembilahan	√	-
10.	Dra. Batrasepti Hodwiana	S1 UNSRI Palembang	-	√
11.	Wirdatul Khasanah,	UIN SUSKA Pekanbaru	-	√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



	S.Pd			
12.	Lestari, S.Pd	S1 STAI Auliaurasyidin Tbh	√	-
13.	Sirly Deska YP, ME	UIN SUSKA Pekanbaru	-	√
14.	Mulyana, S.Pd	UIN STS Jambi	√	-
15.	Musdalifah, S.Pd	UIN STS Jambi	-	√

SARANA/FASILITAS YANG DIMILIKI

N O	Sarana	Unit / Jumla h	Keterangan (Tahun)		Bentuk Fisik	Sumber Biaya	Kondisi
			Dibang un	Rehab			
1.	Ruang belajar	3	1980	-	Dinding Plaster	Swadaya	Baik
2.	Kantor	1	1980	-	Kayu	Madrasah	Baik
	a. Ruang Kepala	-	-	-	Kayu	-	Baik
	b. Ruang Guru	-	-	-	Kayu	-	Baik
	c. Ruang TU	-	-	-	Kayu	-	Baik
	d. Perpustakaan	-	-	-	Kayu	-	Baik
	e. Ruang OSIS	-	-	-	Kayu	-	Baik
3.	Mushalla	1	1980	-	Kayu	Madrasah	Baik
4.	Lapangan	1	1980	-	Kayu	Madrasah	Baik
5.	Olahraga	1	1990	-	Kayu	Zakat &	Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



6	a. Tenis Meja	-	-	-	Kayu	Infaq	-
	b. Badminton	2	2008	2009	-	-	Baik
	c. Volly Ball	1	1997	2009	Kayu	Madrasah	Baik
	d. Takraw	1	1997	2001	Semenisasi	Madrasah	Baik
	Tempat Cuci Tangan siswa	1	1997	-	Tanah	Madrasah	Baik
7	Ruang Kegiatan	2	2015	-	Tanah	Madrasah	Baik
8	Ruang Labor	1	-	2015	Permanen	Kemitraan Australi	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	-	2015	Kayu	Madrasah	Baik
10		1	1997	2015	Kayu	Madrasah	Baik
					Pengecatan (Kayu)	Madrasah Kemitraan Australi	

A. SUMBER DANA MADRASAH

1. Zakat, infaq, Subsidi yayasan
2. Usaha Madrasah (Koperasi)
3. Dana BOS

B. VISI DAN MISI MADRASAH

1. Visi

“Terwujudnya MTs. Nurul Jama’ah sebagai madrasah yang mampu melahirkan generasi mandiri, berkepribadian, berakhlak dan berwawasan lingkungan”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



2. Indikator Visi

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai bakat dan minatnya
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen, sehingga dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

3. Misi

- a. Menegakkan disiplin terhadap peraturan madrasah secara efektif dalam menyelenggarakan pendidikan dan dalam kegiatan pengembangan diri siswa.
- b. Menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius agar siswa dapat mengamalkannya.
- d. Menumbuhkembangkan perilaku dan praktik nyata agar siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

C PROGRAM

1. Program Jangka Pendek

Program MTs. Nurul Jama'ah ini pada dasarnya adalah merupakan tahapan untuk mencapai tujuan jangka panjang, hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Terwujudnya pembangunan ruang belajar permanen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi



- b. Terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran dengan sarana pendukung yang cukup
- c. Terwujudnya penataan kelas yang optimal
- d. Peningkatan mutu profesi guru

2. Program Jangka Panjang

Tahun Pelajaran 2021/2022

- Upaya melengkapi alat-alat penunjang kegiatan PBM
- Upaya melengkapi buku pelajaran pegangan guru dan siswa
- Optimalisasi pemberdayaan perpustakaan
- Rehabilitasi Meja dan kursi siswa
- Usulan Pembangunan Ruang Osis
- Usulan Pembangunan Ruang Kegiatan/Aula

Tahun Pelajaran 2022/2023

- Rehab ringan ruang belajar siswa
- Rehab ringan kantor guru, TU, ruang kepala sekolah
- Melengkapi alat peraga
- Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai STK dari 6,00 menjadi 7,00

Tahun Pelajaran 2023/2024

- Rehabilitasi lapangan Badminton
- Penggunaan lapangan tenis meja dan Basket
- Meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kurikuler
- Menjadikan kegiatan pramuka MTs. Nurul Jama'ah Pebenaan sebagai percontohan di Kecamatan Keritang
- Melengkapi perangkat ADM madrasah dan guru.

Tahun Pelajaran 2024/2025

- Pembangunan ruang belajar siswa (permanen) lantai 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Melengkapi fasilitas kelas yang menunjang komunikasi dan pemantauan KBM (*Wifi, CCTV dan speaker dalam tiap kelas*).
- Mewujudkan iklim yang kondusif pada intern madrasah untuk mensukseskan kegiatan PBM
- Meningkatkan kedisiplinan siswa
- Meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran siswa
- Melakukan evaluasi dan verifikasi kemampuan guru
- Memiliki tim Penjamin Mutu Madrasah

Tahun Pelajaran 2025/2026

- Penggunaan sarana perpustakaan yang standar Nasional
- Upaya menjalin komunikasi aktif dan kerjasama dengan pihak yang berkompeten
- Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat
- Melakukan Study komperatif bagi siswa & guru ke lembaga yang lebih mapan dan mantap.
- Melakukan study tour bagi guru dan siswa
- Pembangunan Labor Komputer untuk pengembangan pengetahuan siswa dibidang IT dan media pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer
- Mempermantap peralatan Drum Band

Tahun Pelajaran 2026/2027

- Menjalin komunikasi aktif dan kerjasama dengan instansi/pihak yang berkompeten
- Menjalin hubungan yang harmonis dengan Majelis Ta'alim
- Membangun Asrama Guru
- Menyediakan Asrama untuk Siswa/i



B. Peyajian Data Khusus

1. Penggunaan Sarana Prasana di MTs. Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Hasil Observasi Obervasi I

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan		√
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah		√
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan		√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		5	3

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi pertama kepada kepala sekolah, kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 5 kali dengan presentase 62.5%, **TIDAK** sebanyak 3 kali dengan presentase 37.5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 62.5% .

Hasil Observasi Observasi Ke II

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK

1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan		√
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah		√
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



	daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak		
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		5	3

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi kedua kepada kepala sekolah, kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 5 kali dengan presentase 62.5%, **TIDAK** sebanyak 3 kali dengan presentase 37.5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 62.5% .

Hasil Observasi Observasi ke III

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan		√
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah		√
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		5	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi ketiga kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 5 kali dengan presentase 62.5%, **TIDAK** sebanyak 3 kali dengan presentase 37.5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 62.5% .

Hasil Observasi Observasi Ke IV

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan		√
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah		√
	Kepala sekolah melakukan peminjaman		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



5	alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		5	3

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi ketiga kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 5 kali dengan presentase 62.5%, **TIDAK** sebanyak 3 kali dengan presentase 37.5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 62.5% .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hasil Observasi Observasi Ke V

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan	√	
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah		√
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang	√	



	sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan		
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		6	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi kelima kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 6 kali dengan presentase 75%, **TIDAK** sebanyak 2 kali dengan presentase 25%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75%.

Hasil Observasi Observasi Ke VI

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri	√	



	kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya		
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan	√	
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah		√
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



lagi		
JUMLAH	6	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi keenam kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 6 kali dengan presentase 75%, **TIDAK** sebanyak 2 kali dengan presentase 25%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75% .

Hasil Observasi

Observasi Ke VII

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan	√	
	Kepala sekolah melakukan transaksi		√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



4	sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah		
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		6	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi ketujuh kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 6 kali dengan presentase 75%, **TIDAK** sebanyak 2 kali dengan presentase 25%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif YA 75% .

Hasil Observasi Observasi Ke VIII

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan	√	
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah	√	
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		7	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi kedelapan kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 7 kali dengan presentase 87,5%, **TIDAK** sebanyak 1 kali dengan presentase 12,5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75% .

Hasil Observasi Observasi Ke IX

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	

2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan	√	
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah	√	
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
	Kepala sekolah melakukan perbaikan		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

8	kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		7	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi kesembilan kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 7 kali dengan presentase 87,5%, **TIDAK** sebanyak 1 kali dengan presentase 12,5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75% .

Hasil Observasi

Observasi Ke X

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun	√	



	kelestarian lingkungan		
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah	√	
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		√
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		7	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi kesepuluh kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 7 kali dengan presentase 87,5%, **TIDAK** sebanyak 1 kali dengan presentase 12,5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif YA 75% .

Hasil Observasi Observasi Ke XI

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan	√	
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah	√	
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik		√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	sekolah		
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		7	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi kesebelas kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 7 kali dengan presentase 87,5%, **TIDAK** sebanyak 1 kali dengan presentase 12,5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75% .

Hasil Observasi Observasi Ke XII

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian	√	

	sarana dan prasarana sekolah		
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan		√
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah	√	
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah	√	
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		7	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi keduabelas kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 7 kali dengan presentase 87,5%, **TIDAK** sebanyak 1 kali dengan presentase 12,5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75% .

Hasil Observasi Observasi Ke XIII

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan		√



	bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan		
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah	√	
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah	√	
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		7	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi ketigabelas kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 7 kali dengan presentase 87,5%, **TIDAK** sebanyak 1 kali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dengan presentase 12,5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75% .

Hasil Observasi Observasi Ke XIV

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan		√
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah	√	
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah		
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak	√	
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		7	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi keempatbelas kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 7 kali dengan presentase 87,5%, **TIDAK** sebanyak 1 kali dengan presentase 12,5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75% .

Hasil Observasi Observasi Ke XV

No.	ASPEK	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK

1	Kepala sekolah melakukan pembelian dari berbagai pihak untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah	√	
2	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat sendiri kelengkapan sarana dan prasarana yang murah seperti alat peraga dan sebagainya	√	
3	Kepala sekolah menerima bantuan berbentuk hibah secara Cuma-Cuma dengan catatan tidak mengikat dan bertentangan dengan politik maupun kelestarian lingkungan		√
4	Kepala sekolah melakukan transaksi sewa-menyewa untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah	√	
5	Kepala sekolah melakukan peminjaman alat sarana dan prasarana sekolah untuk Penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan sekolah dan tetap mempertimbangkan nama baik sekolah	√	
6	Kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk mendaur ulang sampah-sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan hiasan	√	
7	Kepala sekolah melakukan penukaran kepada instansi lain sehingga memiliki	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	daya guna di sekolah dan saling menguntungkan kedua belah pihak		
8	Kepala sekolah melakukan perbaikan kepada sarana yang mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan lagi	√	
JUMLAH		7	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa observasi kelimabelas kepala sekolah melaksanakan indikator dengan alternatif **YA** sebanyak 7 kali dengan presentase 87,5%, **TIDAK** sebanyak 1 kali dengan presentase 12,5%, jadi hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau baik yaitu terletak pada alternatif **YA** 75%.

Rekapitulasi Hasil Observasi

Observasi ke	Item Pertanyaan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	2	1	1	1	2	2	2	13
2	2	2	2	1	1	2	2	2	14
3	2	2	1	1	1	2	2	2	13
4	2	2	2	1	1	1	2	2	13
5	2	2	2	1	1	2	2	2	14
6	2	2	2	1	1	2	2	2	14
7	2	2	2	1	1	2	2	2	14
8	2	2	2	1	1	2	2	2	14
9	2	2	2	2	1	2	2	2	15
10	2	2	2	2	1	2	2	2	15





11	2	2	2	2	1	2	2	2	2	15
12	2	2	2	2	1	2	2	2	2	15
13	2	2	1	2	2	2	2	2	2	15
14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	15
15	2	2	1	2	2	2	2	2	2	15
Jumlah	30	30	25	22	18	29	30	30	30	214

Adapun rekapitulasi hasil observasi dari penyajian data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 21

Rekapitulasi hasil observasi Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

No.	Alternatif jawaban					Jumlah
	A		B		F	%
	F	P	F	P		
1	5	62,5%	3	37,5%	8	100
2	6	75%	2	25%	8	100
3	5	62,5%	3	37,5%	8	100
4	5	62,5%	4	50%	8	100
5	6	75%	2	25%	8	100
6	6	75%	2	25%	8	100
7	6	75%	2	25%	8	100
8	6	75%	2	25%	8	100
9	7	87,5%	1	12.5%	8	100
10	7	87,5%	1	12.5%	8	100
11	7	87,5%	1	12.5%	8	100

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jama'ah
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jama'ah



12	7	87,5%	1	12.5%	8	100
13	7	87,5%	1	12.5%	8	100
14	7	87,5%	1	12.5%	8	100
15	7	87,5%	1	12.5%	8	100
JML						
H	94	1175%	27	250%	120	100

Dari hasil rekapitulasi di atas dapat dianalisa dengan menggunakan

rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka dapat diketahui bahwa:

a. Untuk alternatif jawaban A

$$P = \frac{94}{120} \times 100\% = 78,3\%$$

b. Untuk alternatif jawaban B

$$P = \frac{27}{120} \times 100\% = 22,5\%$$

Untuk mengetahui presentase akhir, maka jumlah alternatif jawaban dikali dengan skor masing-masing alternatif jawaban dengan bobot:

a. Alternatif jawaban A = $94 \times 2 = 188$

b. Alternatif jawaban B = $27 \times 1 = 27$

Maka nilai F = $188 + 27 = 215$

Sedangkan nilai N = item observasi x jumlah observasi x responden x skor tertinggi = $8 \times 15 \times 1 \times 2 = 240$

Maka presentasinya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{215}{240} \times 100\% = 89,5\%$$

Selanjutnya dicari kategori penilaian dengan standar sebagai berikut :

1. Angka 81% - 100% (sangat baik)
2. Angka 61% - 80% (baik)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Angka 41% - 60% (cukup baik)
4. Angka 21% - 40% (tidak baik)
5. Angka 0% - 20% (sangat tidak baik)

Jika di lihat dari hasil presentase observasi dari kepala sekolah sesuai dengan standar penilaian maka Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dengan presentase 89,5% dikategorikan **Sangat Baik**, hal ini dapat dilihat dari interval 81% - 100%. Jadi dapat di simpulkan bahwa Penggunaan sarana prasarana yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau adalah **Sangat Baik**.

1. Hasil Wawancara

Dari pertemuan dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Yaitu Bapak M. Sirajuddin dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dengan pembelian?

Beliau menjawab : "kami mengadakan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun dari pasar yang ada di kota tembilahan ini, dengan mengatas namakan sekolah dan kepemilikan barangnyapun di atas namanakan sekolah".⁷⁶

⁷⁶ M. Sirajuddin, Wawancara dengan penulis, 04 Januari 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah melakukan Penggunaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian yang dilakukan secara berkala dan kepemilikannya pun di atas namakan atas nama sekolah.

2. Apakah bapak sebagai kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk membuat alat-alat yang sifatnya sederhana dan murah seperti alat peraga dan sebagainya?

Beliau menjawab : “iya, karena dengan begitu bukan hanya menjaga lingkungan agar tetap bersih tetapi juga menjadikan pembelajaran kepada warga sekolah untuk memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai di jadikan barang-barang yang bermanfaat”.⁷⁷

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah berusaha untuk melakukan pengajaran kepada warga sekolah agar menjaga kebersihan dengan cara menjadikan barang-barang yang tidak bermanfaat dijadikan barang yang bermanfaat dan berdayaguna.

3. Apakah bapak menerima atau pun mengajukan berbagai macam hibah yang di dapatkan secara cuma-Cuma dan tidak bertentangan dengan politik maupun pemerintah sebagai salah satu jalan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah ini??

Beliau menjawab : “iya karena itu juga salah satu strategi dalam Penggunaan sarana yang ada di sekolah kami, itu adalah kesempatan yang baik”.⁷⁸

⁷⁷Sirajuddin, Wawancara

⁷⁸Sirajuddin, Wawancara

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan pengajuan kepada berbagai pihak agar mendapat bantuan dan sebagainya.

4. Apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan penyewaan terhadap barang yang bersifat sementara untuk penggunaan sarana dan prasarana di sekolah yang bapak pimpin?

Beliau menjawab : “terkadang dilakukan jika memang barang yang di butuhkan tetapi kita sekolah tidak memilikinya maka akan dilakukan penyewaan barang maupun yang menjadi kebutuhan sekolah dan tetap mempertimbangkan harga dan juga segi kemanfaatannya”.⁷⁹

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan penyewaan jika memang terjadi hal-hal yang di anggap perlu dan tetap mempertimbangkan harga dan juga segi manfaatnya.

5. Apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan peminjaman untuk penggunaan sarana dan prasarana di sekolah ini dan tetap mementingkan citra baik sekolah?

Beliau menjawab : “kalau peminjaman jarang dilakukan karena ini menyangkut nama baik sekolah. Lebih baik menyewa ataupun membeli jika memang barang tersebut sangat di perlukan”.⁸⁰

⁷⁹Sirajuddin, Wawancara

⁸⁰Sirajuddin, Wawancara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah jarang melakukan peminjaman kecuali jika itu memang di anggap sangat perlu.

6. Apakah bapak sebagai kepala sekolah mengarahkan dan membina kepada warga sekolah untuk melakukan daur ulang terhadap sampah-sampah yang bisa di daur ulang seperti bungkus ale-ale, pipet minuman dan sebagainya sebagai bahan hiasan dan sebagainya?

Beliau menjawab :“iya, bahkan kami mengadakan semacam kegaitan yang agar menjadi ciri khas kepada sekolah kami, sekalian memberikan pengajaran kepada warga sekolah agar dapat memanfaatkan sesuatu yang di anggap orang lain tidak bermanfaat”.⁸¹

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam Penggunaan sarana dan prasarana di lakukan dengan cara memanfaatkan barang-barang yang tidak bermanfaat di jadikan bermanfaat.

7. Apakah dalam sistem penggunaan barang sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dilakukan dengan cara penukaran dengan lembaga lain dan saling menguntungkan?

Beliau menjawab :“jarang terjadi pak. Karena lembaga lain juga membuthkan barang yang kami butuhkan”.⁸²

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah jarang melakukan penukaran barang kepada lembaga lain karena barang tersebut jug di butuhkan oleh lembaga tersebut.

⁸¹ Sirajuddin, Wawancara

⁸² Sirajuddin, Wawancara



8. Apakah dalam penggunaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan dengan cara mendaur ulang barang yang tidak bisa digunakan lagi dan didaur ulang agar dapat digunakan sebagaimana mestinya ataupun di alih fungsikan?

Beliau menjawab :“iya, karena kami khususnya melakukan daur ulang atau memperbaiki semisalnya hardisk komputer yang rusak di pindahkan kekomputer yang lain. Di rakit lagi agar komputer tersebut dapat digunakan kembali”.⁸³

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengarahkan kepada peserta didik ataupun guru untuk melakukan pendaur ulang ataupun pemanfaatan di alih fungsikan agar dapat digunakan kembali.

9. Apa saja fasktor-faktor penghambat dalam Penggunaan sarana dan prasarana yang sering terjadi di sekolah yang bapak pimpin ini?

Beliau menjawab : “faktor penghambat yang biasanya terjadi adalah kurangnya pemahaman dari para guru dan staf pegawai dalam Penggunaan sehingga terkesan kepala sekolah bekerja secara sendiri”.⁸⁴

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mendapat hambatan dalam penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

⁸³Sirajuddin, Wawancara.

⁸⁴Sirajuddin, Wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

10. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ini?

Beliau menjawab : “kalau faktor pendukung sangat banyak sekali sehingga menjadikan kepala sekolah sangat bersemangat dalam melakukan Penggunaan, yaitu dukungan penuh dari warga sekolah sehingga menjadikan semangat kepala sekolah dalam mengadakan sarana dan prasarana, adanya timbal balik dari berbagai dan warga sekolah sehingga dapat di katakan bahwa Penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sangat baik”.⁸⁵

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala memiliki banyak faktor pendukung secara moril dari berbagai pihak sehingga itu dapat membantu bagi kepala sekolah dalam Penggunaan sarana dan prasarana.

11. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut?

Beliau menjawab : “melakukan sesuai dengan prosedur yang telah ada, dan tetap melakukan karena ini juga untuk kepentingan sekolah dan kepentingan bersama”.⁸⁶

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan tetap melakukan sesuai

⁸⁵Sirajuddin, Wawancara.

⁸⁶Sirajuddin, Wawancara.



dengan prosedur dan juga tetap melakukan untuk kepentingan bersama bukan kepentingan kelompok atau pribadi.

12. Bagaimana strategi bapak kedepan dalam penggunaan sarana dan prasaran di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ini??

Beliau menjawab : “strategi untuk kedepan adalah melakukan revisi setiap kekurangan-kekurangan yang ada di belakang dan yang sudah terjadi”.⁸⁷

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah strategi kedepan kepala sekolah adalah menjadikan yang lama sebagai pengajaran dan menjadikan yang baru sebagai persiapan sehingga lebih matang dalam berfikir dan bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah untuk melakukan berbagai macam Penggunaan sarana dan prasarana dan dapat di manfaatkan oleh peserta didik dan juga guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Kota.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

1. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Penggunaan sarana dan prasarana yang sering terjadi di sekolah yang bapak pimpin ini?

⁸⁷Sirajuddin, Wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Beliau menjawab : “faktor penghambat yang biasanya terjadi adalah kurangnya pemahaman dari para guru dan staf pegawai dalam Penggunaan sehingga terkesan kepala sekolah bekerja secara sendiri”.⁸⁸

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mendapat hambatan dalam Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau .

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ini?

Beliau menjawab : “kalau faktor pendukung sangat banyak sekali sehingga menjadikan kepala sekolah sangat bersemangat dalam melakukan Penggunaan, yaitu dukungan penuh dari warga sekolah sehingga menjadikan semangat kepala sekolah dalam mengadakan sarana dan prasarana, adanya timbal balik dari berbagai dan warga sekolah sehingga dapat di katakan bahwa Penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sangat baik”.⁸⁹

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala memiliki banyak faktor pendukung secara moril dari berbagai pihak sehingga itu dapat membantu bagi kepala sekolah dalam Penggunaan sarana dan prasarana.

⁸⁸Sirajuddin, Wawancara.

⁸⁹Sirajuddin, Wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam Penggunaan sarana dan prasarana tersebut?

Beliau menjawab : “melakukan sesuai dengan prosedur yang telah ada, dan tetap melakukan karena ini juga untuk kepentingan sekolah dan kepentingan bersama”.⁹⁰

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan tetap melakukan sesuai dengan prosedur dan juga tetap melakukan untuk kepentingan bersama bukan kepentingan kelompok atau pribadi.

4. Bagaimana strategi bapak kedepan dalam Penggunaan sarana dan prasaran di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ini??

Beliau menjawab : “straetgi untuk kedepan adalah melakukan revisi setiap kekurangan-kekurangan yang ada di belakang dan yang sudah terjadi”.⁹¹

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah strategi kedepan kepala sekolah adalah menjadikan yang lama sebagai pengajaran dan menjadikan yang baru sebagai persiapan sehingga lebih matang dalam berfikir dan bertindak.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam Penggunaan sarana dan prasarana adalah kurangnya pemahaman guru dalam hak Penggunaan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman para staf dalam Penggunaan

⁹⁰Sirajuddin, Wawancara.

⁹¹Sirajuddin, Wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sarana dan prasarana sehingga terkesan kepala sekolah bekerja sendiri.

Dari wawancara diatas dapat di lihat bahwa faktor pendukung dalam Penggunaan sarana dan prasarana adalah adanya dukungan dari semua pihak sehingga kepala sekolah bekerja dengan baik.

3. Penggunaan Sarana Prasana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Dari pertemuan peneliti dengan Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, Ibu Kasmawati, S.Pd.I. Peneliti menanyakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam bagaimana cara Ibu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar?

Beliau menjawab :

“Sebenarnya banyak yang saya lakukan dalam mendorong siswa untuk belajar salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan ulangan secara berkala, memberikan PR bagi siswa. Dan bagi siswa yang berprestasi rendah saya memberikan perhatian yang maksimal apalagi ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga memberikan tugas tambahan untuk membangkitkan semangat dalam belajar agar prestasinya bisa meningkat”.⁹²

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas terlihat gurupendidikan agama Islam mendorong siswa dengan cara memotivasi siswa. Memberikan bentuk kebiasaan belajar yang

⁹² Kasmawati, Wawancara dengan penulis, 08 Januari 2023.

baik menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan ulangan secara berkala, memberikan PR bagi siswa. Dan bagi siswa yang berprestasi rendah diberikan perhatian yang maksimal juga tugas tambahan untuk membangkitkan semangat dalam belajar agar prestasinya bisa meningkat.

- 2) Apa yang Ibu lakukan dalam membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok?

Beliau Menjawab :

“Yang saya lakukan dalam membantu kesulitan belajar siswa secara individual itu adalah siswa yang mengalami kesulitan pendengaran itu mengambil posisi tempat duduk paling depan, siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran biasanya saya melaksanakan program remedial misalnya mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa yang agak sulit memahami pelajaran. Biasanya saya juga menggunakan media dan alat peraga agar lebih mudah dipahami dan menciptakan suasana belajar menyenangkan”.⁹³

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas terlihat guru pendidikan agama Islam melakukan dorongan kepada siswa dengan menempatkan siswa yang sulit dalam pendengaran mengambil tempat paling depan, melakukan program remedial misalnya mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa yang agak sulit memahami pelajaran. Juga menggunakan media dan alat peraga agar mudah dipahami dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

⁹³ Kasmawati, Wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 3) Apakah Ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran?

Beliau menjawab :

“Iya, saya selalu menggunakan tiga macam metode belajar adalah mendikte kemudian menjelaskan dan diakhiri Tanya jawab, membentuk belajar kelompok, kompetisi atau saingan dalam belajar”.⁹⁴

Dari pernyataan guru pendidikan di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan tiga metode adalah mendikte kemudian menjelaskan diakhiri Tanya jawab, membentuk kelompok belajar, dan kompetisi atau saingan dalam belajar.

- 4) Apakah Ibu memberikan nilai kepada siswa dari hasil aktivitas belajar sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh?

Beliau menjawab :

“Iya, saya memberikan nilai kepada siswa dengan menambahkan nilai kerajinan siswa dalam belajar baru ditambah dengan nilai ulangan serta nilai keterampilan siswa.”.⁹⁵

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan hasil nilai belajar siswa dengan menambahkan nilai keterampilan, nilai ulangan dan nilai kerajinan siswa dalam belajar.

- 5) Apakah Ibu memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi?

Beliau menjawab :

“Iya. Sebab pemberian hadiah itu merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan

⁹⁴ Kasmawati, Wawancara.

⁹⁵ Kasmawati, Wawancara.

motivasi agar siswa lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari siswa untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri”.⁹⁶

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi sebagai suatu pendorong, penyemangat, dan motivasi agar siswa lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari dirisiswa untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

- 6) Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi belajar mengajar?

Beliau menjawab :

“Yang pertama saya lakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, ruang belajar tertata rapi, bersih, nyaman, misalnya di dinding kelas dipasang gambar yang sewajarnya juga dipasang kalimat-kalimat positif yang memicu semangat belajar siswa dan juga mengatur ruang kelas. Dalam pembelajaran saya menggunakan pujian kata-kata seperti “bagus, baik” pekerjaanmu, setelah siswa selesai mengerjakan pekerjaannya. Dan juga menambahkan unsur humor dalam belajar tetapi tidak boleh berlebihan”.⁹⁷

Dari pernyataan guru pendidikan Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam menciptakan suasana yang kondusif dengan caramenciptakan susan belajar yang

⁹⁶ Kasmawati, Wawancara.

⁹⁷ Kasmawati, Wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menyenangkan, ruang belajar tertata rapi, bersih, nyaman, misalnya di dinding kelas dipasang kalimat-kalimat positif yang memicu semangat belajar siswa dan juga mengatur ruang kelas. Dalam pembelajaran saya juga menggunakan pujian seperti bagus, baik pekerjaanmu setelah siswa mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan. Dan juga menambahkan unsur humor dalam belajar yang tidak berlebihan.

- 7) Apakah Ibu menggunakan saingan/kompetisi sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah dalam mengajar?

Beliau menjawab :

“Iya. Saya selalu menggunakan saingan untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar, agar siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi yang baik”.⁹⁸

- 8) Apakah Ibu membentuk siswa kedalam beberapa kelompok belajar di dalam kelas?

Beliau menjawab :

“Iya. Dalam pembelajaran juga memerlukan belajar kelompok untuk membangun rasa gotong royong siswa, saling membantu dalam memecahkan permasalahan dalam belajar. Dan belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena anak terpacu untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik apabila bekerja sama dengan teman-temannya. Belajar kelompok juga dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar”.⁹⁹

Dari beberapa pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam juga menggunakan belajar kelompok dalam pembelajaran untuk menimbulkan rasa gotong royong pada siswa, saling membantu

⁹⁸ Kasmawati, Wawancara.

⁹⁹ Kasmawati, Wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dalam memecahkan permasalahan dalam belajar, dan juga belajar kelompok dapat menghilangkan rasa bosan dalam belajar. Belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga anak terpacu untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik apabila bekerja sama dengan teman-temannya.

- 9) Apakah Ibu memberikan ulangan sebagai alat motivasi agar siswa bisa mempersiapkan diri dengan belajar untuk menghadapi ulangan?

Beliau menjawab :

“Iya. Saya sering memberikan ulangan kepada siswa sebagai alat motivasi agar siswa giat belajar di rumah tetapi secara berkala tidak sesering mungkin. Tugas ulangan itu saya berikan setiap bab akhir materi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui sejauhmana prestasi yang didapat oleh siswa”.¹⁰⁰

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan ulangan pada siswa sebagai alat motivasi agar siswa lebih giat lagi belajar di rumah tetapi secara berkala, ulangan diberikan setiap bab akhir materi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui sejauhmana prestasi didapat oleh siswa. Guru pendidikan agama Islam juga sering memberikan nilai hasil belajar siswa agar dapat memperbaiki carabelajarnya supaya bisa meningkatkan prestasinya seperti nilai harian siswa.

- 10) Apakah Ibu memberikan pujian kepada siswa agar bergairah dalam belajar dengan tepat dan tidak berlebihan?

Beliau menjawab :

¹⁰⁰ Kasmawati, Wawancara.

“Iya. Saya memberikan pujian bagi siswa yang mendapat nilai baik tetapi tidak boleh berlebihan agar siswa tersebut tidak terlena dengan hasil yang didapat, pujian yang diberikan yang bersifat membangun. Dan untuk siswa yang mendapat nilai yang tidak baik saya memotivasi agar siswa tersebut tidak berkecil hati untuk mendapatkan nilai yang baik, dan memberikan perhatian maksimal dalam pembelajaran”.¹⁰¹

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi tetapi tidak boleh berlebihan agar siswa tersebut tidak terlena dengan hasil yang didapat dan beliau juga menambahkan untuk siswa yang memiliki prestasi yang tidak baik dimotivasi agar tidak berkecil hati untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dan memberikan perhatian maksimal dalam pembelajaran.

11) Apakah Ibu memberikan hukuman kepada siswa dalam konteks mendidik seperti hukuman membersihkan kelas, membuat resume, menghafal Al-Qur'an?

Beliau menjawab :

“ Iya. Saya memberikan hukuman seperti membersihkan kelas, menghafal al-Qur'an, memberikan tugas tambahan misalnya praktek ibadah yang terpenting hukuman yang diberikan mendidik tidak membuat siswa semakin malas belajar”.¹⁰²

12) Bagaimana Ibu membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa?

Beliau menjawab :

¹⁰¹ Kasmawati, Wawancara.

¹⁰² Kasmawati, Wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Caranya Dengan menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang kondusif”.¹⁰³

Dari beberapa pernyataan guru pendidikan Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa. Hukuman diberikan pada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar, hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Sedangkan dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik guru pendidikan agama Islam menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga dapat belajar dengan suasana yang kondusif.

13) Bagaimana caralbu membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam?

Beliau menjawab :

“Biasanya yang saya lakukan adalah yang *pertama*, memulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa diawal pelajaran, yang *kedua*, memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, yang *ketiga*, dengan menyediakan ruang belajar yang kondusif, menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa di dalam kelas, mengenali minat siswa, dan menjadikan siswa peserta aktif.¹⁰⁴

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam membangkitkan minat siswa belajar siswadengan menyediakan ruang belajar yang kondusif, menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa di

¹⁰³ Kasmawati, Wawancara.

¹⁰⁴ Kasmawati, Wawancara.



dalam kelas, mengenali minat siswa, dan menjadikan siswa peserta aktif. Dan guru pendidikan agama Islam juga memulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa di awal pelajaran, memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.

14) Apakah Ibu menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran?

Beliau menjawab :

“Iya. Sebab tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting dengan memahami tujuan yang hendak dicapai akan timbul gairah untuk belajar”.¹⁰⁵

Dari pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat dilihat bahwa guru pendidika agama Islam guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran kepada siswa sebagai alat motivasi untuk membangkitkan gairah belajar.

15) Menurut Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam apa yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dalam menerapkan sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

Beliau menjawab :”Faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau itu adalah Yang *pertama*, faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri seperti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁰⁵ Kasmawati, Wawancara.

kesiapan siswa dalam belajar, siswa masih ada siswa yang kedisiplinannya kurang terkadang masih melalaikan tugas-tugas yang diberikan. Yang *kedua*, faktor lingkungan baik lingkungan sekitarnya maupun lingkungan keluarga yang juga menjadi kendala dalam memotivasi siswa. Yang *ketiga*, pemahaman siswa yang berbeda-beda, siswa dengan pemahaman yang kurang akan lebih lama dalam memahami materi pembelajaran sedangkan siswa dengan pemahaman yang tinggi akan mudah bosan bila terlalu lama menunggu siswa lainnya dalam memahami pembelajaran”.¹⁰⁶

1. Penyajian data hasil observasi Penggunaan sarana prasarana dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

1. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Dari hasil observasi bahwasanya guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau di kelas IX dan X sangat antusias dalam memotivasi siswa dengan mendorong siswa untuk belajar dalam hal ini dapat dilihat pada pembelajaran pendidikan agama Islam guru PAI sangat bersemangat, tidak pernah terlihat lesu selalu tampil ceria, senangtiasa menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi belajar mengajar di kelas dan selalu memberikan pujian bagi siswa yang nilai prestasinya tinggi dan yang nilai prestasinya rendah guru PAI memberikan perhatian yang maksimal.¹⁰⁷

2. Guru membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

¹⁰⁶ Kasmawati, Wawancara.

¹⁰⁷ Kasmawati, Observasi Penulis, 27 Januari 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau telah membantu kesulitan belajar secara individual maupun kelompok hal ini dapat dilihat ketika saat interaksi belajar mengajar berlangsung di dalam kelas guru PAI mengecek satu-persatu siswa dengan bertanya "Apakah ada yang tidak dipahami?" kemudian guru PAI menjelaskan kembali hal yang tidak dipahami oleh siswa tersebut.¹⁰⁸

3. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam interaksi belajar mengajar, guru PAI hanya menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab. Sehingga tampak pada siswa selalu ribut dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung karena merasa bosan.¹⁰⁹

4. Guru memberikan nilai kepada siswa dari hasil aktivitas belajar sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya di kelas siswa menerima nilai dari hasil ulangan setelah dikoreksi oleh guru PAI tampak bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi mereka

¹⁰⁸ Kasmawati, Observasi.

¹⁰⁹ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sangat gembira dan siswa yang memperoleh nilai rendah terlihat kurang bersemangat namun guru PAI memberikan nilai tambah dengan cara memberikan tugas tambahan seperti PR, menghafal surah-surah pendek dsb.¹¹⁰

5. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru PAI tidak tampak memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai tinggi guru PAI hanya memberikan pujian saja dan ucapan-ucapan yang memotivasi agar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasinya dan mempertahankan nilai yang didapat siswa tersebut.¹¹¹

6. Guru menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru PAI menciptakan suasana yang kondusif hal ini dapat dilihat di dalam kelas terasa nyaman, bersih, dan rapih. Terlihat juga posisi tempat duduk yang tersusun rapih, guru PAI juga menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai seperti buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam, tempat praktek ibadah dsb.¹¹²

7. Guru menggunakan saingan/kompetisi sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah dalam mengajar.

¹¹⁰ Kasmawati, Observasi.

¹¹¹ Kasmawati, Observasi.

¹¹² Kasmawati, Observasi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru PAI menerapkan kompetisi dalam pembelajaran dalam hal ini tampak ketika pelajaran dimulai “guru sengaja menanyakan kembali pelajaran yang lalu”, beberapa siswa sangat antusias menjawab dan sebagian siswa hanya terdiam, dalam pembelajaran berlangsung guru PAI juga menerapkan hal yang sama dengan pertanyaan “siapa yang sudah mengerti dan bisa menjawab pertanyaan boleh istirahat duluan namun ketikan jam pelajaran terakhir siswa boleh pulang duluan. Terlihat siswa sangat antusias berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan.¹¹³

8. Guru membetuk siswa kedalam beberapa kelompok belajar di dalam kelas.

Dari hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama Islam membentuk kelompok belajar, untuk menambah motivasi siswa agar siswa dapat saling menghargai pendapat satu sama lain, hal ini tampak ketika pembelajaran kelompok sedang berlangsung tampak beberapa siswa saling bantu dalam mengerjakan tugas pada kelompok mereka masing-masing. Namun ada beberapa juga siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran hanya terdiam saja hal ini perlu diperhatikan oleh guru secara maksimal agar siswa tersebut memiliki semangat dalam belajar.¹¹⁴

¹¹³ Kasmawati, Observasi.

¹¹⁴ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Guru memberikan ulangan sebagai alat motivasi agar siswa bisa mempersiapkan diri dengan belajar untuk menghadapi ulangan.

Dari hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama Islam mengadakan ulangan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setiap perbab hal dapat dilihat pada buku tugas siswa, namun sebelum mengadakan ulangan guru PAI terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa.¹¹⁵

10. Guru memberikan pujian kepada siswa agar bergairah dalam belajar dengan tepat dan tidak berlebihan.

Dari hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan pujian sebagai alat motivasi kepada siswa dalam hal ini terlihat saat siswa mendapatkan nilai yang bagus guru PAI menunjukkan komentar positifnya di buku tugas siswa, di kertas ulangan siswa dengan kalimat “ bagus tingkatkan lagi belajarnya, kerja yang bagus pertahankan prestasimu”. Beberapa siswa yang menndapatkan nilai bagus sangat senang dengan hasil yang diperolehnya.¹¹⁶

11. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang bersalah dalam konteks mendidik seperti hukuman membersihkan kelas, membuat resume, menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama

¹¹⁵ Kasmawati, Observasi.

¹¹⁶ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Islam memberikan hukuman dalam konteks mendidik kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR), siswa telat masuk kelas, siswa yang ribut dan sebagainya, siswa-siswa tersebut diberikan hukuman yang mendidik seperti menghafal surah-surah pendek, ada yang mempraktekan tata cara berwudhu, dan memmbersihkan kelas dsb.¹¹⁷

12. Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

Dari hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama Islam pelajaran didalam kelas terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan membaca do'a. Setelah itu guru PAI mengabsen terlebih dahulu. Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ribut dan saling berebutan berbicara, guru PAI memperingatkan sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan etika yang baik.¹¹⁸

13. Guru membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama Islam sangat antusias dan semangat dalam menjelaskan materi pelajarann pendidikkn agama Islam sehingga tampak siswa juga antusias mengikuti proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Dalam interaksi belajar berlangsung guru PAI memberikan kesempatan pada siswa menjadi peserta aktif contohnya guru PAI menunjuk siswa untuk membacakan materi pelajaran secara bergantian, guru PAI juga mengajarkan siswa untuk menulis

¹¹⁷ Kasmawati, Observasi.

¹¹⁸ Kasmawati, Observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tulisan arab dipapan tulis secara bergantian dan guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar kelompok, sehingga siswa tetap semangat dalam belajar.¹¹⁹

14. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama Islam menjelaskan tujuan yang harus dicapai tampak guru menjelaskan tentang tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran PAI pada hari itu guru PAI menjelaskan isi kandungan QS. Al-Maun dan QS. At-tin dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mencontohkan perilaku suka menolong, dapat menceritakan nama-nama Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul Azmi, dan dapat mencontohkan sikap sederhana. Sedangkan di kelas IX guru PAI menjelaskan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, bagaimana cara mencontohkan sikap rendah hati, mencontohkan perilaku hemat, menunjukkan perilaku gemar membaca dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹²⁰

15. Faktor yang mempengaruhi peran guru dalam memotivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sanya faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten

¹¹⁹ Kasmawati, Observasi.

¹²⁰ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Indragiri Hilir Provinsi Riau yang terlihat adalah *pertama*, faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri seperti kesiapan siswa dalam belajar, masih ada siswa yang kedisiplinannya kurang terkadang masih melalaikan tugas-tugas yang diberikan. Yang *kedua*, faktor lingkungan baik lingkungan sekitarnya maupun lingkungan keluarga yang juga menjadi kendala dalam memotivasi siswa. Yang *ketiga*, pemahaman siswa yang berbeda-beda, siswa dengan pemahaman yang kurang akan lebih lama dalam memahami materi pembelajaran sedangkan siswa dengan pemahaman yang tinggi akan mudah bosan bila terlalu lama menunggu siswa lainnya dalam memahami pembelajaran.¹²¹

Berdasarkan beberapa hasil observasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa kelas Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI telah melaksanakan perannya dalam memotivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil observasi. Guru PAI mendorong siswa dalam belajar dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif, selalu tampil ceria dan semangat dalam belajar, dan tidak pelit akan pujian. Guru PAI juga terlihat membantu siswa baik secara individual dengan mengecek satu persatu menjelaskan kembali hal tidak dipahami siswa tersebut. Terlihat juga guru PAI menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi belajar mengajar. Guru PAI juga menggunakan saingan/kompetisi sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar, tampak juga guru PAI membentuk kelompok belajar dalam

¹²¹ Kasmawati, Observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pembelajaran, kemudian terlihat juga guru PAI memberikan ulangan, memberikan hukuman, membentuk kebiasaan yang baik, membangkitkan minat siswa, dan terlihat juga guru PAI menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa bentuk motivasi yang tidak terlaksana dengan baik seperti “membentuk metode belajar yang bervariasi di dalam kelas guru hanya menggunakan metode cerama saja, memotivasi siswa dalam pemberian hadiah guru hanya memotivasi dengan pujian saja, tidak terlihat guru memberikan hadiah untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran seperti siswa pada saat siswa tepat waktu dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil observasi secara garis besar sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil observasi hanya ada dua saja bentuk motivasi yang belum terlaksana secara maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau diadakan secara teratur yaitu setiap satu tahun ajaran baru, karena pada dasarnya hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau didapatkan dengan cara membeli, seperti yang dikatakan oleh Barnawi dan Arifin bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pendidikan ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara: pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan, penukaran, dan rehabilitasi Prastiawan Sarana dan prasarana dihasilkan dari pembelian seperti tinta, spidol, sapu dan rak sepatu.

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah, di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau dana penggunaan sarana dan prasarana berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jika dalam pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana tidak memerlukan biaya terlalu besar dan dana yang dimiliki sekolah masih mencukupi maka penggunaan sarana dan prasarana segera dilakukan, namun untuk penggunaan sarana dan prasarana yang menggunakan dana besar maka dalam penggunaannya akan ditunda hingga dana mencukupi misalnya seperti gedung baru. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau seperti ruang kelas sudah cukup ideal karena pada setiap kelas tidak lebih dari 30 siswa. Menurut peraturan tentang SPM (Standar Pelayanan Minimal) pendidikan disyaratkan bahwa minimal rombongan belajar untuk SD adalah 32 siswa dan minimal 20 siswa. Serta dilengkapi dengan kursi dan meja untuk guru dan siswa, sehingga dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penggunaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar. Pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kabupaten Indragiri Hilir Riau sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada sedikit kekurangan tentu saja ini menjadi bagian instrumen evaluasi agar menjadi lebih baik. Penggunaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi perlengkapan atau peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang baik. Penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang tersedia di sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana dapat menunjang mutu pembelajaran karena apabila sarana dan prasarana sekolah memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan guna untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah. Pada sebuah lembaga pasti mempunyai sisi kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, jangan sampai sebuah sekolah tidak mengetahui kelemahan atau kekurangannya, karena itu akan berdampak pada sekolah untuk masa yang akan datang. Dengan mengetahui kekurangannya pada sekolah tersebut dapat menjadikan kekurangan itu sebagai tolak ukur untuk meningkatkan sekolah menjadi yang lebih baik.

Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan saran dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah: a) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan kelompok lainnya b) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama c) Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran d) Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan dengan keahlian pada bidangnya e) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas.

Menurut pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau sudah cukup lengkap, meskipun saat mengadakan praktek siswa masih diberlakukan sistem kerja kelompok karena ketebatasan alat praktek. Akan tetapi sarana penunjang seperti meja, kursi, papan tulis dan lain-lain sudah tersedia dan mampu menunjang proses pembelajaran sehingga siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau merasa nyaman dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Begitupun dengan kendala alat praktik yang dibutuhkan saat pembelajaran yang sebagian mampu di tangani oleh guru mata pelajaran yaitu dengan meminta siswa untuk membawa alat praktik dari rumah. Akan tetapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau ini masih belum optimal, karena belum tersedianya gedung khusus untuk penyimpanan sarana dan prasarana sehingga sarana dan prasarana masih di simpan di perpustakaan atau ruang-ruang kelas.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

- a. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Penggunaan sarana dan prasarana yang sering terjadi di sekolah yang bapak pimpin ini?

Beliau menjawab : “faktor penghambat yang biasanya terjadi adalah kurangnya pemahaman dari para guru dan staf pegawai dalam Penggunaan sehingga terkesan kepala sekolah bekerja secara sendiri”.¹²²

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mendapat hambatan dalam Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau .

- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ini?

Beliau menjawab : “kalau faktor pendukung sangat banyak sekali sehingga menjadikan kepala sekolah sangat bersemangat dalam melakukan Penggunaan, yaitu dukungan penuh dari warga sekolah sehingga menjadikan semangat kepala sekolah dalam mengadakan sarana dan prasarana, adanya timbal balik dari berbagai dan warga sekolah sehingga dapat di katakan bahwa

¹²²Sirajuddin, Wawancara.

Penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sangat baik”.¹²³

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala memiliki banyak faktor pendukung secara moril dari berbagai pihak sehingga itu dapat membantu bagi kepala sekolah dalam Penggunaan sarana dan prasarana.

- c. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam Penggunaan sarana dan prasarana tersebut?

Beliau menjawab : “melakukan sesuai dengan prosedur yang telah ada, dan tetap melakukan karena ini juga untuk kepentingan sekolah dan kepentingan bersama”.¹²⁴

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan tetap melakukan sesuai dengan prosedur dan juga tetap melakukan untuk kepentingan bersama bukan kepentingan kelompok atau pribadi.

- d. Bagaimana strategi bapak kedepan dalam Penggunaan sarana dan prasaran di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ini??

Beliau menjawab : “stratetgi untuk kedepan adalah melakukan revisi setiap kekurangan-kekurangan yang ada di belakang dan yang sudah terjadi”.¹²⁵

¹²³Sirajuddin, Wawancara.

¹²⁴Sirajuddin, Wawancara.

¹²⁵Sirajuddin, Wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah strategi kedepan kepala sekolah adalah menjadikan yang lama sebagai pengajaran dan menjadikan yang baru sebagai persiapan sehingga lebih matang dalam berfikir dan bertindak.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam Penggunaan sarana dan prasarana adalah kurangnya pemahaman guru dalam hak Penggunaan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman para staf dalam Penggunaan sarana dan prasarana sehingga terkesan kepala sekolah bekerja sendiri.

Dari wawancara diatas dapat di lihat bahwa faktor pendukung dalam Penggunaan sarana dan prasarana adalah adanya dukungan dari semua pihak sehingga kepala sekolah bekerja dengan baik.

3. Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Guru berperan untuk mendorong siswa agar giat belajar. usaha ini bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi disekolah. Adapun usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi siswa adalah sebagai berikut :

a. Mendorong siswa untuk belajar

Berdasarkan hasil wawancara¹²⁶ diperoleh bahwa guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau telah mendorong siswa untuk belajar salah satunya adalah dengan

¹²⁶ Kasmawati, Observasi.



memberikan motivasi kepada siswa dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan ulangan secara berkala, memberikan PR bagi siswa. dan bagi siswa yang berprestasi rendah guru PAI memberikan perhatian yang maksimal apalagi ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga memberikan tugas tambahan untuk membangkitkan semangat dalam belajar agar prestasinya bisa meningkat.

Hal ini didukung dengan hasil observasi¹²⁷ bahwasanya guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sangat antusias dalam memotivasi siswa dengan mendorong siswa untuk belajar dalam hal ini dapat dilihat pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru PAI sangat bersemangat, tidak pernah terlihat lesu selalu tampil ceria, senangtiasa menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi belajar mengajar di kelas dan selalu memberikan pujian bagi siswa yang nilai prestasinya tinggi dan yang nilai prestasinya rendah guru PAI memberikan perhatian yang maksimal.

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sudah memotivasi siswa dengan menerapkan bentuk motivasi dengan melakukan tindakan dalam mendorong siswa dalam belajar hal ini tampak dalam hasil wawancara dan observasi, guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada siswa dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹²⁷ Kasmawati, Observasi.

menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan ulangan secara berkala, memberikan PR bagi siswa. Guru PAI juga sangat bersemangat, tidak pernah terlihat lesu selalu tampil ceria, senangtiasa menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi belajar mengajar di kelas dan selalu memberikan pujian bagi siswa yang nilai prestasinya tinggi dan yang nilai prestasinya rendah guru PAI memberikan perhatian yang maksimal.

- b. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara¹²⁸ di peroleh bahwa Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau telah membantu kesulitan belajar siswa secara individual itu adalah siswa yang mengalami kesulitan pendengaran itu mengambil posisi tempat duduk paling depan, siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran Guru PAI menerapkan program remedial misalnya mengulang kembali bahan pelajaran yang belum di mengerti oleh siswa, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa yang agak sulit memahami pelajaran. Biasanya saya juga menggunakan media dan alat peraga agar lebih mudah dipahami dan menciptakan suasana belajar menyenangkan.

Hal ini didukung hasil observasi¹²⁹ yang peneliti lakukan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau telah membantu kesulitan belajar secara individual maupun kelompok hal ini dapat dilihat ketika saat interaksi belajar mengajar berlangsung di dalam kelas

¹²⁸ Kasmawati, Observasi.

¹²⁹ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



guru PAI mengecek satu-persatu siswa dengan bertanya “Apakah ada yang tidak dipahami?” kemudian guru PAI menjelaskan kembali hal yang tidak dipahami oleh siswa tersebut.

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sudah menggairahkan siswa dalam membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Guru PAI menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan pendengaran itu mengambil posisi tempat duduk paling depan, siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran Guru PAI menerapkan program remedial misalnya mengulang kembali bahan pelajaran yang belum di mengerti oleh siswa, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa yang agak sulit memahami pelajaran. Biasanya saya juga menggunakan media dan alat peraga agar lebih mudah dipahami dan menciptakan suasana belajar menyenangkan. Dan guru PAI menjelaskan kembali bagian-bagian pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.

c. Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara¹³⁰ ditemukan bahwa Dalam pembelajaran guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau menggunakan metode ceramah yang diakhiri Tanya jawab hanya sesekali menggunakan metode belajar kelompok.

¹³⁰ Kasmawati, Observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi¹³¹ yang peneliti lakukan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam interaksi belajar mengajar, guru PAI hanya menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab. Sehingga tampak pada siswa selalu ribut dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung karena merasa bosan.

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru PAI tidak menggairahkan/memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode belajar ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa hanya menggunakan metode ceramah dan diakhiri Tanya jawab hanya sesekali menggunakan metode belajar kelompok hal didukung dengan hasil observasi. Sehingga tampak beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan.

d. Memberikan nilai atau angka pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara¹³² diperoleh bahwa guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Memberikan nilai atau angka kepada siswa dalam belajar sesuai nilai ulangan serta nilai keterampilan siswa hal ini untuk menambah gairah siswa dalam belajar

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi¹³³ yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa

¹³¹ Kasmawati, Observasi.

¹³² Kasmawati, Observasi.

¹³³ Kasmawati, Observasi.



Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya siswa menerima nilai dari hasil ulangan setelah dikoreksi oleh guru PAI tampak bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi mereka sangat gembira dan siswa yang memperoleh nilai rendah terlihat kurang bersemangat namun guru PAI memberikan nilai tambah dengan cara memberikan tugas tambahan seperti PR, menghafal surah-surah pendek dsb.

Dari kedua penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah mengairahkan/memotivasi siswa dengan memberikan nilai kepada siswa hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Dengan pemberian angka atau nilai kepada siswa diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih giat belajar bagi siswa yang mendapatkan angka atau nilai rendah dapat termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus.

- e. Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara¹³⁴ diperoleh bahwa guru PAI menyatakan bahawa Pemberian hadiah itu merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar siswa lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari diri siswa untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri”.

Sedangkan hasil observasi¹³⁵ yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

¹³⁴ Kasmawati, Wawancara.

¹³⁵ Kasmawati, Observasi.

bahwasanya guru PAI tidak tampak memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai tinggi guru PAI hanya memberikan pujian saja dan ucapa-ucapan yang memotivasi agar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasinya dan mempertahankan nilai yang didapat siswa tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa guru pendidikan agama Islam menyatakan pemberian hadiah merupakan bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebagai pendorong, penyemangat agar siswa lebih giat meningkatkan prestasinya. Akan tetapi dari hasil observasi belum terlihat guru memberikan hadiah kepada siswa yang berani menjawab benar dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya terlihat memotivasi dengan kata-kata pujian saja. Jadi peneliti dapat simpulkan bahwasanya bentuk motivasi dalam pemberian hadiah belum terlaksana dalam proses pembelajaran. Artinya peran guru pendidikan agama Islam dalam hal ini belum terlaksana secara maksimal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

- f. Menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara¹³⁶ di peroleh bahwa guru PAI Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai cara yaitu menata ruang belajar dengan rapi, bersih, nyaman, misalnya di dinding kelas dipasang gambar yang sewajarnya juga dipasang kalimat-kalimat positif yang memicu semangat belajar siswa dan juga mengatur ruang kelas. Dalam

¹³⁶ Kasmawati, Wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pembelajaran guru PAI juga menggunakan pujian kata-kata seperti “bagus, baik” pekerjaanmu, setelah siswa selesai mengerjakan pekerjaannya. Dan juga menambahkan unsur humor dalam belajar tetapi tidak berlebihan semuanya ini dilakukan semata-mata untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

Hal ini didukung dengan hasil observasi¹³⁷ yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru PAI menciptakan suasana yang kondusif hal ini dapat dilihat di dalam kelas terasa nyaman, bersih, dan rapih. Terlihat juga posisi tempat duduk yang tersusun rapih, guru PAI juga menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai seperti buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam, tempat praktek ibadah dsb.

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sudah menggairahkan/memotivasi siswa dengan menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi belajar mengajar hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Dalam menciptakan suasana yang kondusif guru PAI menggunakan berbagai cara diantaranya menata ruang dengan rapi, nyaman, bersih, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, tempat praktek ibadah, dan guru PAI dalam pembelajaran juga menambahkan unsur humor tetapi

¹³⁷ Kasmawati, Observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tidak berlebihan hanya untuk menambah semangat belajar siswa agar tidak merasa bosan.

- g. Menggunakan saingan/kompetisi sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara¹³⁸ ditemukan bahwa guru PAI Menggunakan saingan/kompetisi untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Hal ini didukung dari hasil observasi¹³⁹ yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya guru PAI menerapkan kompetisi dalam pembelajaran dalam hal ini tampak ketika pelajaran dimulai “guru sengaja menanyakan kembali pelajaran yang lalu”, beberapa siswa sangat antusias menjawab dan sebagian siswa hanya terdiam, dalam pembelajaran berlangsung guru PAI juga menerapkan hal yang sama dengan pertanyaan “ siapa yang sudah mengerti dan bisa menjawab pertanyaan boleh istirahat duluan, ketika jam pelajaran terakhir siswa boleh pulang duluan. Terlihat siswa sangat antusias berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan.

Dari kedua penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menggairahkan/memotivasi siswa dengan menggunakan saingan/kompetisi sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar hal terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Guru PAI menerapkan kompetisi dalam pembelajaran dalam hal ini tampak ketika pelajaran dimulai guru PAI sengaja menanyakan kembali

¹³⁸ Kasmawati, Wawancara.

¹³⁹ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pelajaran yang lalu beberapa siswa sangat antusias menjawab pertanyaan. Terdapat juga pernyataan guru PAI bahwa Menggunakan bentuk motivasi saingan/kompetisi dapat mendorong siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan prestasi yang baik.

- h. Membentuk siswa kedalam beberapa kelompok belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara¹⁴⁰ diperoleh bahwasanya guru PAI menyatakan bahwa dalam pembelajaran juga memerlukan belajar kelompok untuk membangun rasa gotong royong siswa, saling membantu dalam memecahkan permasalahan dalam belajar. Dan belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena anak terpacu untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik apabila bekerja sama dengan teman-temannya. Belajar kelompok juga dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar.

Didukung dari hasil observasi¹⁴¹ yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya guru PAI membentuk kelompok belajar, untuk menambah motivasi siswa agar siswa dapat saling menghargai pendapat satu sama lain, hal ini tampak ketika pembelajaran kelompok sedang berlangsung tampak beberapa siswa saling bantu dalam mengerjakan tugas pada kelompok mereka masing-masing. Namun ada beberapa juga siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran hanya terdiam saja hal ini perlu diperhatikan oleh guru secara maksimal agar siswa tersebut memiliki semangat dalam belajar.

¹⁴⁰ Kasmawati, Wawancara.

¹⁴¹ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah berusaha menggairahkan/memotivasi siswa dengan membentuk siswa kedalam beberapa kelompok belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan guru PAI bahwa dalam pembelajaran memerlukan belajar kelompok untuk membangun rasa gotong royong siswa dan saling membantu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Belajar kelompok juga dapat menghilangkan rasa bosan dalam belajar. Akan tetapi belajar kelompok belum terlaksana dengan baik tampak masih ada siswa bersifat pasif hanya terdiam saja hal ini perlu ada perhatian guru agar siswa dapat bersemangat mengikuti pelajaran, baik belajar kelompok maupun secara individual.

- i. Memberikan ulangan sebagai alat motivasi agar siswa bisa mempersiapkan diri dengan belajar untuk menghadapi ulangan.

Berdasarkan hasil wawancara¹⁴² yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh bahwasanya guru PAI memberikan ulangan kepada siswa sebagai alat motivasi agar siswa giat belajar di rumah tetapi secara berkala tidak sesering mungkin. Tugas ulangan itu diberikan setiap bab akhir materi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Hal ini didukung dari hasil observasi¹⁴³ peneliti di lapangan bahwasanya guru PAI mengadakan ulangan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setiap perbab hal ini dapat dilihat pada buku tugas siswa, namun sebelum mengadakan ulangan guru PAI terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa.

¹⁴² Kasmawati, Wawancara.

¹⁴³ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari kedua penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memotivasi siswa dengan memberikan ulangan kepada siswa agar siswa mempersiapkan diri dengan belajar untuk menghadapi ulangan. Memberikan ulangan kepada siswa merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Namun demikian ulangan harus diberikan secara berkala dan dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan berencana.

- j. Memberikan pujian kepada siswa agar bergairah dalam belajar dengan tepat dan tidak berlebihan.

Dari hasil wawancara¹⁴⁴ yang dilakukan peneliti di lapangan diperoleh bahwasanya guru PAI memberikan pujian bagi siswa yang mendapat nilai baik tetapi tidak boleh berlebihan agar siswa tersebut tidak terlena dengan hasil yang didapat, pujian yang diberikan yang bersifat membangun. Dan untuk siswa yang mendapat nilai yang tidak baik dimotivasi agar siswa tersebut tidak berkecil hati untuk mendapatkan nilai yang baik, dan memberikan perhatian maksimal dalam pembelajaran.

Hal ini didukung dari hasil observasi¹⁴⁵ yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru PAI menggunakan pujian sebagai alat motivasi kepada siswa dalam hal ini terlihat saat siswa mendapatkan nilai yang bagus guru PAI menunjukkan komentar positifnya di buku tugas siswa, di kertas ulangan siswa dengan kalimat “ bagus tingkatkan lagi belajarnya, kerja yang bagus pertahankan

¹⁴⁴ Kasmawati, Wawancara.

¹⁴⁵ Kasmawati, Observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

prestasimu”. Beberapa siswa yang mendapatkan nilai bagus sangat senang dengan hasil yang diperolehnya.

Dari kedua penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru PAI sudah memotivasi/menggairahkan siswa dengan memberikan pujian kepada siswa agar bergairah dalam belajar dengan tepat dan tidak berlebihan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang dan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga siswa, akan lebih bergairah bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. Kondisi ini harus dimanfaatkan guru untuk membangkitkan gairah belajar siswa yang lebih baik.

- k. Memberikan hukuman kepada siswa dalam konteks mendidik seperti hukuman membersihkan kelas, membuat resume, menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara¹⁴⁶ yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh bahwanya guru PAI memberikan hukuman seperti membersihkan kelas, menghafal al-Qur’an, memberikan tugas tambahan misalnya praktek ibadah yang terpenting hukuman yang diberikan mendidik tidak membuat siswa semakin malas belajar, hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif (mendidik), bukan serampangan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam.

Hal ini didukung dari hasil observasi¹⁴⁷ yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama’ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman dalam konteks mendidik kepada siswa yang tidak

¹⁴⁶ Kasmawati, Wawancara.

¹⁴⁷ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengerjakan tugas (PR), siswa telat masuk kelas, siswa yang ribut dan sebagainya, siswa-siswa tersebut diberikan hukuman yang mendidik seperti menghafal surah-surah pendek, ada yang mempraktekan tata cara berwudhu, dan memmbersihkan kelas dsb.

Dari kedua penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menggairahkan/ memotivasi siswa dalam memberikan hukuman dalam konteks mendidik hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi selama peneliti melakukan penelitian. Kesalahan yang siswa lakukan harus diberikan hukuman dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif merupakan hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Hukuman yang diberikan dalam konteks mendidik seperti membersihkan kelas, menghafal sebuah surah-surah pendek atau apa dengan tujuan apa saja dengan tujuan yang mendidik.

I. Membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara¹⁴⁸ yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam membentuk kebiasaan belajar yang baik, caranya dengan menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang kondusif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini didukung dari hasil observasi¹⁴⁹ peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

¹⁴⁸ Kasmawati, Wawancara.

¹⁴⁹ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



bahwasanya guru pendidikan agama Islam saat memulai pelajaran didalam kelas terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan membaca do'a. Setelah itu guru PAI mengabsen terlebih dahulu. Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ribut dan saling berebutan berbicara, guru PAI memperingatkan sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan etika yang baik.

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menggairahkan/ memotivasi siswa dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru PAI menekankan pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran agar tercipta lingkungan yang kondusif.

- m. Membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara¹⁵⁰ yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam membangkitkan minat belajar siswa dengan cara; Pertama, memulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa diawal pelajaran, yang kedua, memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif, yang ketiga, membandingkan adanya kebutuhan menggunakan macam metode mengajar dan juga menghubungkan dengan persoalan masa lampau dsb.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁵⁰ Kasmawati, Wawancara.

Didukung juga dengan hasil observasi¹⁵¹ peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwasanya guru pendidikan agama Islam sangat antusias dan semangat dalam menjelaskan materi pelajarann pendidikan agama Islam sehingga tampak siswa juga antusias mengikuti proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Dalam interaksi belajar berlangsung guru PAI memberikan kesempatan pada siswa menjadi peserta aktif contohnya guru PAI menunjuk siswa untuk membacakan materi pelajaran secara bergantian, guru PAI juga mengajarkan siswa untuk menulis tulisan arab dipapan tulis secara bergantian dan guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar kelompok, sehingga siswa tetap semangat dalam belajar.

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memotivasi/menggairahkan dengan membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya guru membangkitkan minat belajar siswa dengan cara pertama, memulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa diawal pelajaran, yang kedua, memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif, dan yang ketiga menjadikan siswa peserta aktif dsb.

- n. Menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.

¹⁵¹ Kasmawati, Observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil wawancara¹⁵² yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau diperoleh bahwasanya guru PAI menyatakan Tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting dengan memahami tujuan yang hendak dicapai akan timbul gairah untuk belajar.

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi¹⁵³ yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwa sanya tampak guru PAI menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada saat peneliti observasi di kelas X tampak guru PAI menjelaskan isi kandungan QS. Al-maun dan Qs. At-tin dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mencontohkan perilaku suka menolong, dapat menceritakan nama-nama Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul Azmi, dan dapat mencontohkan sikap sederhana. Sedangkan di kelas IV guru PAI menjelaskan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, bagaimana cara mencontohkan sikap rendah hati, mencontohkan perilaku hemat, menunjukkan perilaku gemar membaca dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sudah memotivasi/ menggairahkan siswa dengan

¹⁵² Kasmawati, Wawancara.

¹⁵³ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa guru PAI menyatakan dengan menjelaskan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting dengan memahami tujuan yang hendak dicapai akan timbul gairah untuk belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- o. Faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara¹⁵⁴ dan observasi¹⁵⁵ yang telah peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau bahwa sanya Faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama adalah Yang pertama, faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri seperti kesiapan siswa dalam belajar, siswa masih ada siswa yang kedisiplinannya kurang terkadang masih melalaikan tugas-tugas yang diberikan. Yang kedua, faktor lingkungan baik lingkungan sekitarnya maupun lingkungan keluarga yang juga menjadi kendala dalam memotivasi siswa. Yang ketiga, pemahaman siswa yang berbeda-beda, siswa dengan pemahaman yang kurang akan lebih lama dalam memahami materi pembelajaran sedangkan siswa dengan

¹⁵⁴ Kasmawati, Wawancara.

¹⁵⁵ Kasmawati, Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pemahaman yang tinggi akan mudah bosan bila terlalu lama menunggu siswa lainnya dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas Adapun faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau adalah Yang *pertama*, faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri seperti kesiapan siswa dalam belajar, masih ada siswa yang kedisiplinannya kurang terkadang masih melalaikan tugas-tugas yang diberikan. Yang *kedua*, faktor lingkungan baik lingkungan sekitarnya maupun lingkungan keluarga yang juga menjadi kendala dalam memotivasi siswa. Yang *ketiga*, pemahaman siswa yang berbeda-beda, siswa dengan pemahaman yang kurang akan lebih lama dalam memahami materi pembelajaran sedangkan siswa dengan pemahaman yang tinggi akan mudah bosan bila terlalu lama menunggu siswa lainnya dalam memahami pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau, bahwa Penggunaan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau secara garis besar sudah terlaksana. Akan tetapi belum secara maksimal masih ada bentuk-bentuk motivasi masih kurang dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi.

1. Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jama'ah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah: a) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya b) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama c) Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran d) Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan dengan keahlian pada bidangnya e) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.
2. Faktor pendukung dalam penggunaan sarana prasarana adalah adanya dukungan dari berbagai pihak sehingga dalam penggunaan sarana



prasarana pendidikan dapat di pantau secara bersama-sama sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah kurangnya pemahaman guru dalam hak Penggunaan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman para staf dalam Penggunaan sarana dan prasarana sehingga penggunaan sarana prasarana dilakukan tidak sesuai dengan kegiatan yang telah di lakukan dan di sepakati bersama.

3. Memotivasi dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan ulangan secara berkala, memberikan PR bagi siswa. Dan bagi siswa yang berprestasi rendah diberikan perhatian yang maksimal pada pelajaran pendidikan agama Islam dan juga memberikan tugas tambahan untuk membangkitkan semangat dalam belajar agar prestasi bisa meningkat, memotivasi dengan membangkitkan minat belajar siswa seperti membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga rela belajar, *Kedua*, menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar agar anak-anak tidak merasa bosan. *Ketiga*, memotivasi dengan menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga dapat belajar dengan suasana kondusif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. *Keempat*, menggunakan media dan alat peraga dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan selalu memberikan tugas tambahan seperti praktek ibadah. Dan yang *kelima*, memotivasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi yang didapat siswa sehingga penggunaan dalam sarana prasarana yang ada di sekolah dapat di manfaatkan dengan baik maka guru menerapkan sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



pembelajaran tersebut di atas.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sehubungan hasil penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk kepala sekolah dan guru

Kepada kepala sekolah dan guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah haruslah meningkatkan pembinaan dan pengarahan dalam perumusan perencanaan pembelajaran serta penegakan disiplin di sekolah baik terhadap guru maupun kepada siswa agar program-program yang direncanakan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga prestasi belajar dapat memuaskan baik bagi kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.
- b. Kepada seluruh dewan guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar dapat menjalankan perannya sebagai motivator dalam memotivasi belajar siswa secara totalitas dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga pencapaian prestasi dapat terlaksana dengan baik.

2. Saran Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, khususnya peneliti bidang pendidikan disarankan untuk dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Meneliti sekaligus semua faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa sukar dilakukan karena kompleksnya faktor tersebut.
- b. Agar dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan informasi serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti lainnya dan juga dapat dijadikan perbandingan antara teori yang telah diperoleh dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan serta diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Materiil*, Jakarta: PT Prima Karya, 1987.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bafadal, Ibrahim. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003.
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Gunarso, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarso, *Psikologi Praktis : anak, remaja dan keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Hamalik, Oemar *Kurikulum Dan pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Indrawan, Irjus. *Manajemen Sarpras Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Indrawan, Irjus. *Manajemen Sarpras Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Kasan, Tholib. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press, 2000.
- Martin, dan Nurhattati Fuad, *Mabajemen Sarpras Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambha

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambha
- Martin, dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarpras Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Modellogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.
- Nurdin, Usman. *Konteks Penggunaan Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2012.
- Purwanto dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penggunaan Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologis Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2002.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifudha Jambi

- Setiawan, Guntur. *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Siswanto, Bejo. *Manajemen Tenaga kerja*, Bandung: Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surahman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Model Tehknik.*, Bandung: Tarsita. 1990.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Suryos, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos, 1999.
- Syaodih, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visi Media, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.



Dokumentasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



@ Hak cipta r

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



@ Hak cipta r

Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta r

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



@ Hak cipta r

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta r

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

fuddin Jambi



@ Hak cipta r

fuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi





IDENTITAS PRIBADI

H. Lintar lahir di sanglar, 01 Mei 1975, Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Putra pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda H. Petta Nasse' dan Ibunda Hj. Rosdiana Daeng Talebbi. Isteri H. Lintar adalah Hj. Rosdiana Putri dari H. Muhammad. HS dan Hj. Cammak. H. Lintar mempunyai tiga orang anak yang bernama, Andi Ahmad Insan Kamil, Andi Amelia Wahdah dan Andi Azkar naufal.

PENDIDIKAN

- MI NURUL FALAH BAN EMPAT PEBENAAN TAHUN 1988
- MTs DDI PULAU KIJANG TAHUN 1991
- MA DDI PULAU KIJANG TAHUN 1994
- S1 IAIN SUSQA PEKANBARU TAHUN 2000


PENGAI AMAN


- Pengurus IKAMI Sul-Sel Cabang Riau Sebagai KETUA Tahun 1997.
- Pengurus KOPMA IAIN SUSQA Sebagai KABID Keanggotaan Tahun 1996 s/d 2000.
- KAMAD MA. NURUL JAMA'AH Pebenaan Tahun 2004 s/d 2006.
- Pengurus YAYASA IBNU MUHAMMAD PEBENAAN Tahun 2007 s/d Sekarang
- Penyuluh Agama Islam Kecamatan Pulau Burung Tahun 2006 s/d 2009.
- Penyuluh Agama Islam Kecamatan Reteh Tahun 2009 sd/ Sekarang.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KONTAK

 lintarmaros@gmail.com

 0812 7582 0733

 Jl. Jend. Sudirman Dusun Aur Kuning Desa Pebenaan Kecamatan Keritang
Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Kode Pos : 29274.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi